

**PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR, ETIKA PROFESI, DAN  
PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT  
MATERIALITAS DALAM PROSES PENGAUDITAN LAPORAN  
KEUANGAN**

**(Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)**

**SKRIPSI**

Oleh

**Erlinda Sari Harahap**

**NIM 0502163204**

Program Studi

**AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2020**

**PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR, ETIKA PROFESI, DAN  
PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT  
MATERIALITAS DALAM PROSES PENGAUDITAN LAPORAN  
KEUANGAN**

**(Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Pada Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*

Oleh

**Erlinda Sari Harahap**

**NIM 0502163204**

Program Studi

**AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Erlinda Sari Harahap**  
NIM : 0502163204  
Tempat/Tgl Lahir : Rantauprapat, 31 Januari 1998  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jalan Padang Bulan No.67, Rantauprapat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR, ETIKA PROFESI, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS DALAM PROSES PENGAUDITAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Juni 2020  
Yang membuat pernyataan



**Erlinda Sari Harahap**

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR, ETIKA PROFESI, DAN  
PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT  
MATERIALITAS DALAM PROSES PENGAUDITAN LAPORAN  
KEUANGAN**

**(Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)**

Oleh

Erlinda Sari Harahap

NIM 0502163204

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)  
Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, 18 Juni 2020

Pembimbing I



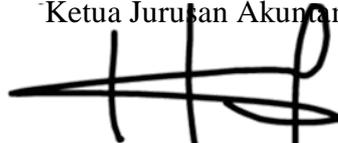
**Dr. Marliyah, MA**  
**NIDN. 2026017602**

Pembimbing II



**Kusniwati, SE, Ak, M.Ak**  
**NIDN. 2014068001**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah

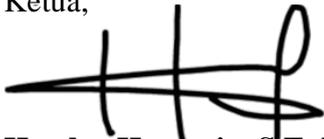


**Hendra Harmain, S.E, M.Pd**  
**NIDN. 20100573002**

Skripsi berjudul “**PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR, ETIKA PROFESI, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS DALAM PROSES PENGAUDITAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)**” an. Erlinda Sari Harahap, NIM 0502163204 Prodi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 08 Juli 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Prodi Akuntansi Syariah.

Medan, 08 Juli 2020  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Prodi Akuntansi Syariah UIN-SU  
Sekretaris,

Ketua,



**Hendra Harmain, S.E, M.Pd**  
NIDN. 20100573002

Sekretaris,



**Kusmilawaty, S.E, Ak, M.Ak**  
NIDN. 2014068001

Anggota

Pembimbing I



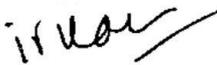
**Dr. Marliyah, MA**  
NIDN. 2026017602

Pembimbing II



**Kusmilawaty, S.E, Ak, M.Ak**  
NIDN. 2014068001

Penguji I



**M. Irwan Padli Nasution, ST,MM,M.Kom**  
NIDN. 2013027501

Digitally signed by M. Irwan Padli Nasution  
DN: cn=M. Irwan Padli Nasution, o=M. Irwan Padli  
Nasution c-Indonesia, l-ID e=irwannst75@gmail.com  
Reason: I am the author of this document  
Location: Medan  
Date: 2020-09-03 10:55+07:00

Penguji II

01092020  


**Aqwa Naser Daulay, M.Si**  
NIB. 1100000091

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**  
**UIN Sumatera Utara Medan**



**Dr. Andri Soemtra, MA**  
NIDN. 2007057602

## ABSTRAK

Erlinda Sari Harahap. Nim 0502163204. Dengan judul skripsi **Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)**. Dibawah bimbingan Ibu Dr. Marliyah, MA sebagai Pembimbing Skripsi I dan Ibu Kusmilawaty, SE, Ak, M.Ak sebagai Pembimbing Skripsi II.

Laporan keuangan merupakan gambaran dari kondisi suatu perusahaan, sehingga laporan keuangan yang disajikan harus relevan dan dapat dipercaya. Oleh karena itu dalam menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya, perusahaan membutuhkan seorang auditor independen untuk memeriksa atau mengaudit kewajaran dari laporan keuangannya. Laporan keuangan dapat dikatakan wajar selama tidak mengandung salah saji material. Sehingga dalam hal ini penentuan materialitas dalam proses audit menjadi sangatlah penting. Untuk dapat menentukan materialitas secara tepat tentulah terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor, etika profesi, dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dimana jenis data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah 41 auditor yang bekerja pada 6 Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh, dimana dengan menggunakan metode tersebut diperoleh 41 responden. Kemudian sampel tersebut di analisis menggunakan program SPSS versi 26. Hasil uji t menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan dengan  $t$  hitung (2,483) >  $t$  tabel (2,026) dan nilai sig 0,018 < 0,05. Etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan dengan  $t$  hitung (2,163) >  $t$  hitung (2,026) dan nilai sig 0,037 < 0,05. Pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan dengan  $t$  hitung (2,063) >  $t$  tabel (2,026) dan nilai sig 0,046 < 0,05. Serta terdapat pengaruh profesionalisme auditor, etika profesi, dan pengalaman auditor secara simultan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,482 atau 48,2%. Hal ini berarti variabel pertimbangan tingkat materialitas dapat dijelaskan oleh variabel profesionalisme auditor, etika profesi, dan pengalaman auditor.

**Kata Kunci** : Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, Pengalaman Auditor, Pertimbangan Tingkat Materialitas

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan karunia yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan rasa hormat dan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang tulus dan tak terhingga kepada orang tua tercinta Ayahanda Darman Saleh Harahap, Ibunda Hafni, dan kepada kakak tercinta Hafridha Yanti Harahap, serta adik tercinta Mutiara Rizki Harahap dan Rifki Fadil Harahap. Terimakasih atas dukungan, kasih sayang dan motivasi dari kalian. Terimakasih atas perhatian dan doa yang selalu mengiringi dalam setiap langkah penulis. Semoga selalu dapat membanggakan kalian. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kucing kucing penulis yang begitu penulis cintai dan sayangi, Alm. Munyung yang selama hidupnya selalu menjadi penghibur penulis, Puti dan Bron yang selalu menemani penulis ketika mengerjakan skripsi ini walaupun kerjanya hanya tidur, terimakasih telah menjadi penghibur dan penghilang seteres penulis selama ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dua kucing gang yaitu abu dan belang yang telah menjadi penghibur serta pengobat hati penulis ketika penulis merindukan kucing penulis.

Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Bapak Hendra Hermain, M.Pd selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syari'ah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Kusmilawaty, SE, Ak, M.Ak selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syari'ah dan selaku Penasehat Akademik serta Pembimbing Skripsi II. Terima kasih penulis ucapkan atas bimbingan, arahan, dan masukan yang telah ibu berikan selama ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan ibu.
5. Ibu Dr. Marliyah selaku Pembimbing Skripsi I. Terima kasih penulis ucapkan atas bimbingan, arahan, dan masukan yang telah ibu berikan selama ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan ibu.
6. Bapak Syahman selaku dosen Akuntansi Keuangan penulis yang telah banyak memberikan ilmu dan pelajaran berharga kepada penulis. Karena bantuan bapak penulis jadi lebih faham mengenai akuntansi. Semoga Allah membalas semua kebaikan bapak.
7. Bapak Faturrahman selaku dosen Audit penulis yang telah banyak memberikan ilmu dan membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan bapak.
8. Bapak dan Ibu dosen serta pegawai yang ada di lingkungan FEBI UINSU, khususnya Akuntansi Syari'ah.
9. Teman-teman IPA 1 Smantig angkatan 18 yang menjadi penghibur penulis dengan segala tingkah lakunya.
10. Grup "Skripsi Dakyung" Febrian Nanda, Loemongga Khofifah Nasution, Lulu Khairyah. Terimakasih telah menjadi tempat berbagi keluh kesah penulis selama mengerjakan skripsi ini.
11. Teman penulis saat duduk di bangku perkuliahan, Fani Tri Yollanda dan Muhammad Hafily Ritonga.
12. Kepada seluruh teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala kebaikan dan pelajaran hidup yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah membalas segala kebaikan kalian. Arigatou Gozaimasu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna perbaikan pada skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi.

Medan, Juni 2020  
Penulis,

Erlinda Sari Harahap  
NIM 0502163204

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Perumusan Masalah .....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kajian Teoritis .....	10
1. Pertimbangan Tingkat Materialitas .....	10
a. Pengertian materialitas .....	10
b. Konsep materialitas .....	11
c. Indikator penilaian materialitas .....	15
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas .....	16
2. Profesionalisme Auditor .....	17
a. Pengertian profesionalisme .....	17
b. Konsep profesionalisme .....	19
c. Indikator penilaian profesionalisme .....	20
d. Pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas .....	21

3. Etika Profesi .....	22
a. Pengertian etika profesi .....	22
b. Indikator penilaian etika profesi .....	24
c. Pengaruh etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas .....	25
4. Pengalaman Auditor .....	25
a. Pengertian pengalaman auditor .....	25
b. Indikator penilaian pengalaman auditor .....	27
c. Pengaruh pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas.....	28
B. Penelitian Sebelumnya .....	29
C. Kerangka Teoritis .....	37
D. Hipotesis.....	38

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	39
C. Populasi dan Sampel.....	39
D. Jenis dan Sumber Data .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Defenisi Operasional .....	41
G. Teknik Analisa Data .....	46

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	50
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	50
2. Hasil Uji Deskriptif.....	52
3. Hasil Uji Kualitas Data.....	56
a. Uji Validitas .....	56
b. Uji Reliabilitas .....	58
4. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	58

a. Uji Normalitas .....	58
b. Uji Multikolinearitas.....	59
c. Uji Heteroskedastisitas .....	60
5. Hasil Uji Hipotesis.....	61
a. Analisis regresi linear berganda.....	61
b. Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> ) .....	62
c. Uji Parsial (Uji t).....	63
d. Uji Simultan (Uji F).....	64
B. Pembahasan.....	65

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	69

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 3.1	: Daftar Kantor Akuntansi Publik Yang Menjadi Objek Penelitian .....	40
Tabel 3.2	: Instrumen Penelitian .....	45
Tabel 4.1	: Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	52
Tabel 4.2	: Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Usia.....	53
Tabel 4.3	: Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir ...	54
Tabel 4.4	: Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan .....	55
Tabel 4.5	: Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	56
Tabel 4.6	: Hasil Uji Validitas .....	57
Tabel 4.7	: Hasil Uji Reliabilitas .....	58
Tabel 4.8	: Hasil Uji Normalitas .....	59
Tabel 4.9	: Hasil Uji Multikolinearitas .....	60
Tabel 4.10	: Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	60
Tabel 4.11	: Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	61
Tabel 4.12	: Hasil Uji Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> ).....	63
Tabel 4.13	: Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	63
Tabel 4.14	: Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Teoritis .....	37
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik .....	51

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan dunia usaha yang semakin pesat saat sekarang ini dan meluas sampai ke mancanegara. Orang-orang yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan dari perusahaan tersebut, dimana kondisi keuangan suatu perusahaan tercermin dalam laporan keuangan yang disajikan. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.<sup>1</sup>

Karena digunakan sebagai cara untuk melaporkan kondisi keuangan suatu perusahaan, maka laporan keuangan yang disajikan harus relevan dan dapat dipercaya. Oleh karena itu dalam menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya, perusahaan membutuhkan seorang auditor independen untuk memeriksa atau mengaudit kewajaran dari laporan keuangannya.

Laporan keuangan dapat dikatakan wajar selama tidak mengandung salah saji material. Sehingga dalam hal ini penentuan materialitas dalam proses audit menjadi sangatlah penting. Penentuan jumlah materialitas oleh seorang auditor tidaklah mudah. Seringkali auditor menemukan sejumlah hal tertentu yang dianggap material, namun pada kenyataannya auditor tidak dapat menentukan besarnya materialitas.<sup>2</sup> Hal ini disebabkan karena belum adanya aturan yang baku tentang besaran materialitas yang dapat diterapkan secara konsisten untuk semua keadaan

---

<sup>1</sup>Asrin Khoirin Nisa, "Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Audit di KAP Wilayah Kota Malang", (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), h. 1.

<sup>2</sup>Efri Yanti, "Pengaruh Profesionalisme, Tekanan Ketaatan Serta Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik di Pekanbaru" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2010), h. 1.

dan pada akhirnya auditor selalu dikehendaki untuk membuat *judgment* tentang besaran materialitas.

Pada beberapa kondisi tertentu, tingkat materialitas suatu laporan keuangan tidaklah sama. Oleh karena itu, setiap auditor memiliki cara atau persepsi tersendiri dalam melakukan pemeriksaan atas transaksi karena tidak mungkin melakukan pemeriksaan semua transaksi akibat adanya pertimbangan biaya manfaat atas pemeriksaan yang dilakukan. Karena apabila dilakukannya pemeriksaan atas semua transaksi akan memerlukan waktu dan biaya yang jauh melebihi manfaat yang dihasilkan.

Dengan demikian materialitas sangat mempengaruhi wajar dan benar tidaknya penyajian suatu laporan keuangan. Oleh sebab itu, auditor harus menggunakan konsep materialitas dan konsep resiko audit dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit. Konsep materialitas berkaitan dengan seberapa besar salah saji yang terdapat dalam asersi yang dapat diterima oleh auditor agar pengguna laporan keuangan tidak terpengaruh oleh salah saji tersebut.<sup>3</sup> Dalam konteks ini, salah saji bisa diakibatkan oleh penerapan akuntansi secara keliru, tidak sesuai dengan fakta atau karena hilangnya informasi yang penting.

Seorang auditor harus memahami konsep maupun pengukuran materialitas sebelum membuat suatu opini atas laporan keuangan karena pemahaman tersebut akan digunakan untuk tujuan evaluasi kekeliruan keuangan yang berasal dari perbedaan-perbedaan jumlah yang termasuk dalam laporan keuangan dengan bukti-bukti audit yang memadai.

Jika auditor tidak memahami konsep maupun pengukuran materialitas, maka ketidakpastian audit individual (*individual audit uncertainty*) tidak akan dapat diukur secara wajar (*not reasonably quantifiable*). Ketidakpastian audit individual merupakan situasi-situasi yang menunjukkan bahwa auditor tidak mampu memberikan sebuah opini atas asersi-asersi yang spesifik yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan. Untuk dapat memahami dan menentukan materialitas secara tepat tentulah terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya.

---

<sup>3</sup>*Ibid.*

Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil 3 (tiga) faktor yaitu, profesionalisme auditor, etika profesi, dan pengalaman auditor.

Profesionalisme sudah menjadi isu kritis untuk profesi akuntan dan menjadi syarat utama bagi orang yang bekerja sebagai auditor eksternal. Profesionalisme seorang auditor dalam hal ini berhubungan dengan pembuatan keputusan yang berkaitan dengan *judgement* atas laporan keuangan. Sebagai auditor yang profesional, seorang auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Sebagai seorang profesional, auditor harus menghindari kelalaian dan ketidakjujuran, tetapi tentu saja dia tidak dapat diharapkan untuk bertindak sempurna dalam setiap situasi.<sup>4</sup>

Maka dari itu auditor harus membuat perencanaan audit sebelum memulai proses audit. Di dalam perencanaan tersebut, auditor diharuskan untuk menentukan materialitas awal, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin auditor itu profesional dalam pekerjaannya maka akan semakin tepat auditor tersebut dalam menentukan tingkat materialitasnya.

Gambaran tentang profesionalisme auditor tercermin dalam lima hal yaitu: pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap peraturan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi.<sup>5</sup> Dengan diterapkannya kelima dimensi profesionalisme tersebut auditor dapat terus berkembang sehingga dalam menjalankan tugasnya, auditor dapat memenuhi kewajibannya untuk menjamin bahwa hasil laporan keuangan yang telah diaudit relevan dan bebas dari salah saji material.

Pertimbangan tingkat materialitas yang baik dihasilkan dari seorang auditor yang selalu bersikap profesional dan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), agar situasi

---

<sup>4</sup>Arens dan Loebbecke, *Auditing : Pendekatan Terpadu*, Terj. Amir Abadi Jusuf, (Jakarta: Salemba Empat, 1997), h. 21.

<sup>5</sup>Novanda Friska Bayu Aji Kusuma, "Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), h. 2.

penuh persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Kode etik harus dipenuhi dan ditaati oleh setiap profesi yang memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat dan merupakan alat kepercayaan bagi masyarakat luas. Jika seorang ahli dinilai tidak memiliki etika dalam melaksanakan tugasnya, masyarakat tidak akan memberikan kepercayaan akan hasil pekerjaan yang dilakukannya.

Etika profesi merupakan pedoman bagi para auditor dalam melakukan tugasnya, maka dituntut adanya pemahaman yang baik mengenai kode etik profesi dalam memberikan jasa akuntansi. Dengan kesadaran etis yang tinggi, maka seorang auditor cenderung profesional dalam tugasnya dan menjalankan tugasnya sesuai dengan kode etik profesi dan standar auditing, sehingga hasil audit yang dilakukan akan lebih menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

Pengalaman auditor juga menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menetapkan pertimbangan tingkat materialitas. Seorang auditor harus mempunyai pengalaman yang cukup agar dapat membuat keputusan dalam laporan auditan. Pengalaman audit dapat diartikan sebagai pengalaman auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan baik dari segi lamanya bekerja dan banyaknya penugasan yang telah dilakukan.

Pengalaman juga berkaitan dengan keahlian dan pengetahuan seorang auditor dalam menangani sebuah kasus. Auditor bertugas untuk memeriksa kewajaran dari entitas kliennya, baik itu entitas bisnis, organisasi maupun yang lainnya, dan semua itu berkaitan dengan klien. Selain bukti-bukti yang relevan, dalam proses pengauditan juga dibutuhkan informasi-informasi yang dapat membantu jalannya pemeriksaan.

Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberikan kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat. Pada saat seorang auditor mempertimbangkan keputusan mengenai pendapat apa yang akan dinyatakan dalam laporan audit, material atau tidaknya informasi, mempengaruhi jenis pendapat yang akan diberikan oleh auditor. Biasanya auditor mengabaikan informasi yang tidak material atau tidak penting dan dianggap tidak pernah ada.

Tetapi jika informasi tersebut melampaui batas materialitas (*materiality*), pendapat auditor akan terpengaruh. Dengan demikian auditor dituntut untuk mengetahui apa saja hal yang perlu diperhatikan dalam pengauditan laporan keuangan yang dilakukannya.

Kasus tentang pelanggaran standar auditing yang terjadi pada awal Oktober 2018 lalu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membekukan izin dua Akuntan Publik dan satu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit atas laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Dua AP tersebut adalah AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul yang tergabung dalam KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan (Deloitte Indonesia). Sebelumnya, AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul yang berkantor di Deloitte Indonesia melakukan audit atas laporan keuangan SNP Finance, dan menyematkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Selanjutnya, hasil audit digunakan perusahaan pembiayaan itu untuk mendapatkan kredit dari perbankan dan menerbitkan utang jangka menengah atau *Medium Term Note* (MTN). Namun, berdasarkan hasil pemeriksaan OJK, SNP Finance terindikasi telah menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan sebenarnya, sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak. Dengan demikian, kredit dan MTN SNP Finance berpotensi mengalami gagal bayar atau menjadi kredit bermasalah.<sup>6</sup>

Kasus pelanggaran kode etik juga terjadi pada kantor akuntan publik mitra Ernst & Young's (EY) di Indonesia, yakni KAP Purwantono, Suherman & Surja sepakat membayar denda senilai US\$ 1 juta (sekitar Rp 13,3 miliar) kepada regulator Amerika Serikat, akibat divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya. Kesepakatan itu diumumkan oleh Badan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik AS (*Public Company Accounting Oversight Board/ PCAOB*) pada Kamis 9 Februari 2017, waktu Washington. Kasus itu merupakan insiden terbaru yang menimpa kantor akuntan publik di negara berkembang yang

---

<sup>6</sup>CNN Indonesia, "OJK 'Depak' Auditor SNP Finance dari Daftar Akuntan Publik", <https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20181001190810-78-334751/ojk-depak-auditor-snp-finance-dari-daftar-akuntan-publik>. Diunduh pada tanggal 01 Oktober 2018

melanggar kode etik. Anggota jaringan EY yang mengumumkan hasil audit atas perusahaan telekomunikasi (ISAT) pada 2011 memberikan opini yang didasarkan atas bukti yang tidak memadai.

Temuan itu berawal ketika kantor akuntan mitra EY dia AS melakukan kajian atas hasil audit kantor akuntan di Indonesia. Mereka menemukan bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak didukung dengan data yang akurat, yakni dalam hal persewaan lebih dari 4 ribu unit tower selular. Namun afiliasi EY di Indonesia itu merilis laporan hasil audit dengan status wajar tanpa pengecualian.<sup>7</sup>

Dari kedua kasus tersebut dapat dilihat bahwa auditor tidak melaksanakan tugasnya dengan profesional sehingga menimbulkan kerugian bagi banyak pihak. Auditor juga melanggar standar pekerjaan lapangan dalam memperoleh bukti audit yang cukup.

Dengan demikian, sudah jelas bahwa sangat dibutuhkannya auditor yang mematuhi kode etik profesi yang sudah ditetapkan serta memiliki profesionalisme yang tinggi agar kepercayaan publik akan kemampuan auditor tidak berkurang.

Sebelumnya banyak peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai pertimbangan tingkat materialitas. Penelitian yang dilakukan Sri Trisnangsih pada tahun 2010 menunjukkan hasil bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat materialitas. lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofia dan Damayanti pada tahun 2017 yang menunjukkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Evi Juniati dan Ni Nyoman Alit Triani pada tahun 2013, menunjukkan hasil bahwa etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. lain halnya dengan penelitian yang dilakukan Nurasik dan Dewi pada tahun 2018 yang menunjukkan bahwa etika profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

---

<sup>7</sup>Lia Pramesti, "Kasus Pelanggaran Etika KAP Indonesia (Mitra EY)", [https://www.academia.edu/31823705/Kasus\\_Pelanggaran\\_Etika\\_KAP\\_Indonesia\\_Mitra\\_EY\\_](https://www.academia.edu/31823705/Kasus_Pelanggaran_Etika_KAP_Indonesia_Mitra_EY_). Diunduh pada tanggal 12 Maret 2017

Penelitian yang dilakukan Angga Agustianto pada tahun 2013 menunjukkan hasil bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudi Prasetya Timur pada tahun 2017 menunjukkan hasil bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian kembali untuk menguji apakah profesionalisme auditor, etika profesi, dan pengalaman auditor dapat mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas. Melihat pentingnya pertimbangan tingkat materialitas dari seorang auditor, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Masih ada auditor yang tidak mematuhi Standar Auditing-Standar Profesional Akuntan Publik dalam pelaksanaan audit.
2. Masih ada auditor yang melakukan pelanggaran Etika Profesi.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada variabel tertentu saja, yaitu profesionalisme auditor, etika profesi, dan pengalaman auditor yang akan diidentifikasi pengaruhnya kepada satu variabel terikat yaitu pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan?
2. Apakah etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan?
3. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan?
4. Apakah profesionalisme auditor, etika profesi, dan pengalaman auditor berpengaruh secara simultan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui apakah etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui apakah profesionalisme auditor, etika profesi, dan pengalaman auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menjadi tambahan referensi atau rujukan mengenai pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai masukan bagi Kantor Akuntan Publik dan pihak-pihak lain yang berkepentingan agar dapat mengambil kebijakan-kebijakan terkait dengan peningkatan Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor Audit yang mempengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas Auditor.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Pertimbangan Tingkat Materialitas**

###### **a. Pengertian Materialitas**

Materialitas adalah besaran nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang dapat berpengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji.<sup>1</sup>

Materialitas juga dapat didefinisikan sebagai latihan dalam kearifan profesional. Materialitas didasarkan pada persepsi auditor mengenai kebutuhan informasi keuangan secara umum dari pemakai laporan keuangan sebagai satu kelompok. Jika salah saji dalam laporan keuangan melebihi jumlah yang secara umum diperkirakan wajar dan dapat mempengaruhi keputusan ekonomis pemakai laporan keuangan, maka jumlah tersebut (secara menyeluruh) adalah material.<sup>2</sup>

Defenisi dari materialitas dalam kaitannya dengan akuntansi dan pelaporan audit adalah suatu salah saji dalam laporan keuangan dapat dianggap material jika pengetahuan atas salah saji tersebut dapat mempengaruhi keputusan pemakai laporan keuangan yang rasional.<sup>3</sup>

Auditor bertanggung jawab untuk menentukan apakah laporan keuangan telah bebas dari salah saji material. Jika auditor menemukan salah saji material, maka auditor harus memberitahukan hal tersebut kepada klien sehingga klien dapat melakukan koreksi atas kesalahan tersebut. Apabila klien menolak untuk melakukan koreksi, maka pendapat tidak wajar ataupun menolak memberikan pendapat dapat diberikan

---

<sup>1</sup>Mulyadi, *Auditing*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), h. 158.

<sup>2</sup>Theodorus M. Tuanakotta, *Audit Berbasis ISA: International Standards on Auditing*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 284.

<sup>3</sup>Loebbecke, *Auditing*, h. 42.

kepada laporan keuangan yang diaudit, tergantung kepada seberapa besar kesalahan material tersebut.

Pertimbangan tingkat materialitas dalam penelitian ini didefinisikan sebagai pertimbangan seorang auditor atas besarnya penghilangan atau salah saji informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pertimbangan pihak yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut yang dilihat berdasarkan seberapa penting tingkat materialitas, pengetahuan tentang tingkat materialitas, risiko audit, tingkat materialitas antar perusahaan, dan urutan tingkat materialitas dalam rencana audit

#### **b. Konsep Materialitas**

Materialitas dalam konsep audit adalah untuk mengukur lingkup audit. Materialitas audit menggambarkan jumlah maksimum kemungkinan terdapat kekeliruan dalam laporan keuangan dimana laporan keuangan tersebut masih dapat menunjukkan posisi keuangan entitas dan hasil operasi entitas berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum. Alasan mengapa konsep materialitas penting dalam audit yaitu:

- 1) Sebagian pemakai informasi akuntansi tidak dapat memahami informasi akuntansi dengan mudah, maka pengungkapan data penting harus dipisahkan dari data yang tidak penting, karena pengungkapan data penting yang bersamaan dengan data yang tidak penting cenderung menyesatkan pemakai laporan keuangan.
- 2) Proses pemeriksaan akuntansi dimaksudkan untuk mendapatkan tingkat jaminan (*guarantee*) yang layak mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan pada suatu waktu tertentu.

Terdapat lima langkah yang saling berhubungan dalam usaha menerapkan materialitas untuk membantu auditor merencanakan pengumpulan bahan bukti yang cukup, antara lain:

1) Menentukan pertimbangan awal mengenai materialitas

Menentukan pertimbangan awal mengenai materialitas, yaitu jumlah maksimum suatu salah saji dalam laporan keuangan yang menurut pendapat auditor tidak mempengaruhi pengambilan keputusan pemakai.

2) Alokasikan pertimbangan awal mengenai materialitas ke dalam segmen

Hal ini diperlukan karena bahan bukti dikumpulkan berdasarkan segmen-segmen dari pada laporan keuangan secara keseluruhan. Penetapan materialitas untuk masing-masing segmen akan membantu auditor dalam memutuskan jumlah bahan bukti yang dikumpulkan dalam segmen tersebut. Ada 3 kesulitan dalam mengalokasikan materialitas dalam segmen, yaitu auditor menganggap perkiraan tertentu lebih banyak kekeliruan dari yang lain, perlunya pertimbangan lebih saji dan kurang saji, serta biaya audit relative yang mempengaruhi alokasi.

3) Estimasi total kekeliruan dalam segmen

Saat auditor melaksanakan prosedur audit untuk tiap segmen, kertas kerja yang digunakan untuk mencatat setiap kekeliruan yang ditemukan.

4) Estimasi keseluruhan kesalahan

Jumlah proyeksi kekeliruan setiap perkiraan kemudian digabungkan dalam kertas kerja.

5) Bandingkan estimasi gabungan dengan pertimbangan awal materialitas

Terdapat tiga tingkat materialitas yang digunakan untuk menentukan jenis pendapat untuk dikeluarkan:

1) Nilainya tidak material

Ketika suatu kesalahan penyajian terjadi dalam laporan keuangan tetapi salah saji tersebut tidak mungkin mempengaruhi

keputusan yang dibuat oleh si pengguna laporan, maka hal tersebut dikategorikan sebagai tidak material. Dalam kondisi tersebut sangat pantas untuk menerbitkan pendapat wajar tanpa syarat.

Sebagai contoh, diasumsikan bahwa manajemen pada tahun sebelumnya mencatat asuransi yang belum jatuh tempo sebagai suatu aktiva dan memutuskan untuk membebankannya sebagai biaya dalam tahun berjalan untuk mengurangi biaya pemeliharaan catatan keuangan. Dengan demikian manajemen telah gagal dalam mematuhi PSAK, tetapi jika jumlahnya sedikit maka kesalahan penyajian tersebut bersifat tidak material dan suatu laporan audit bentuk baku layak untuk diterbitkan.

## 2) Nilainya material tetapi tidak mempengaruhi keseluruhan penyajian laporan keuangan

Tingkat materialitas kedua adalah pada saat terdapat suatu kesalahan penyajian dalam laporan keuangan yang dapat mempengaruhi keputusan seorang pengguna laporan keuangan, tetapi secara keseluruhan laporan keuangan tetap disajikan secara wajar dan tetap digunakan.

Sebagai contoh, apabila diketahui terdapat kesalahan penyajian dalam aset tetap yang bernilai cukup besar, hal tersebut dapat mempengaruhi kesediaan dari si pengguna laporan keuangan untuk meminjamkan sejumlah uang kepada perusahaan jika aset tetap tersebut akan digunakan sebagai jaminan pinjamannya. Tidak berarti bila terdapat suatu kesalahan penyajian dalam nilai persediaan, maka kas, piutang, serta elemen-elemen laporan keuangan lainnya atau keseluruhan elemen laporan keuangan akan mengalami kesalahan penyajian yang material pula. Untuk menentukan tingkat materialitas yang terjadi pada saat hadirnya suatu kondisi tertentu yang mewajibkan auditor harus melakukan evaluasi atas semua pengaruh yang mungkin timbul dalam laporan keuangan.

Diasumsikan bahwa auditor tidak dapat memuaskan keingintahuannya tentang apakah nilai persediaan telah disajikan secara wajar pada saat dia akan memutuskan tentang pendapat apa yang akan diberikan untuk laporan keuangan tersebut. Karena kesalahan penyajian nilai persediaan berpengaruh pula pada akun-akun lainnya serta pada nilai yang akan tercantum pada laporan keuangan, maka auditor wajib mempertimbangkan materialitas dari efek gabungan itu pada persediaan, total aset lancar, total modal, total aset, pajak penghasilan, pajak penghasilan yang terhutang, total hutang lancar, harga pokok penjualan, laba bersih setelah pajak.

Ketika auditor berkesimpulan bahwa suatu kesalahan penyajian bersifat material tetapi tidak mempengaruhi keseluruhan penyajian laporan keuangan, maka pendapat auditor yang tepat adalah pendapat wajar dengan pengecualian.

3) Nilainya sangat material kewajaran seluruh laporan keuangan dipertanyakan

Tingkat materialitas tertinggi adalah pada saat terdapat probabilitas yang sangat tinggi bahwa pengguna laporan keuangan akan membuat keputusan yang tidak benar jika pengguna laporan menyandarkan dirinya pada keseluruhan laporan keuangan dalam pembuatan keputusan mereka.

Kembali pada contoh sebelumnya, jika persediaan merupakan nilai terbesar dalam laporan keuangan, maka suatu kesalahan dalam pencatatan yang bernilai tinggi dan sedemikian material akan mengharuskan laporan auditor untuk mengindikasikan bahwa keseluruhan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar. Ketika

tingkat materialitas tertinggi ditemukan, auditor harus menolak memberikan pendapat atau memberikan pendapat tidak wajar.<sup>4</sup>

Sampai dengan saat ini, tidak terdapat panduan resmi tentang ukuran kuantitatif materialitas. Berikut ini diberikan contoh beberapa panduan kuantitatif yang digunakan dalam praktik:

- 1) Laporan keuangan dipandang mengandung salah saji material jika terdapat salah saji 5% sampai 10% dari laba sebelum pajak.
- 2) Laporan keuangan mengandung salah saji material jika terdapat salah saji 1/2% sampai 1% dari total aset.
- 3) Laporan keuangan dipandang mengandung salah saji material jika terdapat salah saji 1% dari total ekuitas dan liabilitas.
- 4) Laporan keuangan dipandang mengandung salah saji material jika terdapat salah saji 1/2% sampai 1% dari pendapatan bruto.<sup>5</sup>

### **c. Indikator Penilaian Materialitas**

Pertimbangan tingkat materialitas diukur dengan indikator yang mengacu pada penelitian Kusuma pada tahun 2012 dengan beberapa penyesuaian oleh peneliti. Indikator tersebut adalah:

- 1) Seberapa penting tingkat materialitas
- 2) Pengetahuan tentang tingkat materialitas
- 3) Risiko audit
- 4) Tingkat materialitas antar perusahaan
- 5) Urutan tingkat materialitas dalam rencana audit.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Fauzan Aulia, "Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasyim Pekanbaru, 2012), h. 29-31.

<sup>5</sup>Mulyadi, *Auditing*, h. 162.

<sup>6</sup>Kusuma, *Pengaruh Profesionalisme Auditor*, h. 34.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas adalah sebagai berikut:

##### 1) Profesionalisme Auditor

Profesionalisme auditor merupakan sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas sebagaimana yang diatur oleh organisasi profesi. Muhammad membuktikan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, yang mana semakin tinggi tingkat profesionalisme seorang auditor, semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitasnya.<sup>7</sup>

##### 2) Etika Profesi

Etika profesi merupakan nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh organisasi profesi akuntan. Sofia dan Damayanti membuktikan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, yang mana semakin tinggi ketaatan seorang auditor terhadap kode etik, semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitasnya.<sup>8</sup>

##### 3) Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan. Anggara membuktikan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, yang mana

---

<sup>7</sup>Erfan Muhammad, "Analisis Profesionalisme, Pengetahuan, dan Etika Profesi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pemeriksaan Laporan Keuangan", JAFFA, 2013, h. 9.

<sup>8</sup>Irma Paramita Sofia dan Risha Trisantya Damayanti, "Pengaruh Pengalaman, Profesionalisme, dan Etika Profesi Auditor Terhadap Penentuan Tingkat Materialitas", Widyakala, 2017, h. 78.

semakin banyak pengalaman auditor semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitasnya.<sup>9</sup>

#### 4) Independensi auditor

Independensi auditor berarti sikap mental auditor yang bebas dari pengaruh pihak lain. Syaravina membuktikan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, yang mana semakin tinggi independensi seorang auditor semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitasnya.<sup>10</sup>

#### 5) Kualitas Audit

Kualitas audit dapat didefinisikan sebagai kualitas yang mengacu pada standar yang berkenaan dengan kriteria (aspek kualitas teknik) maupun ukuran mutu (aspek kualitas *service*) serta dapat dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan prosedur yang bersangkutan. Timur membuktikan bahwa kualitas auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, yang mana semakin tinggi kualitas audit seorang auditor semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitasnya.<sup>11</sup>

## 2. Professionalisme Auditor

### a. Pengertian Professionalisme

Secara harfiah kata profesionalisme sendiri berasal dari kata profesi. Profesi berasal bahasa Inggris yaitu *profession* yang berasal dari bahasa Latin *profesus* yang berarti mampu atau ahli dalam suatu bantuk pekerjaan. Dalam pengertian umum, seseorang dapat dikatakan profesional

---

<sup>9</sup>M. Agung Anggara, “Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman, Pengetahuan, dan *Gender* Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas : Studi Empiris Pada KAP Padang dan Pekanbaru”, JOM Fekon, 2017, h. 747.

<sup>10</sup>Lia Edli Syaravina, “Pengaruh Professionalisme, Etika Profesi, Pengalaman Auditor, dan Independensi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas : Studi Empiris BPKP RI Perwakilan Provinsi Riau”, Jom FEKON, 2015, h. 12.

<sup>11</sup>Rudi Prasetya Timur, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas : Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di DIY”, Jurnal Profita, 2017, h. 10.

apabila memenuhi tiga kriteria, yaitu memiliki keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan.<sup>12</sup>

Profesi dan profesionalisme dapat dibedakan secara konseptual. Profesi merupakan jenis pekerjaan, sedangkan profesionalisme merupakan suatu atribut individual tanpa melihat apakah pekerjaan tersebut merupakan profesi atau tidak.<sup>13</sup>

Secara sederhana, profesionalisme berarti bahwa auditor wajib melaksanakan tugas-tugasnya dengan kesungguhan dan kecermatan. Sebagai seorang yang profesional, auditor harus menghindari kelalaian dan ketidakjujuran. Arens *et al.* mendefinisikan profesionalisme sebagai tanggung jawab individu untuk berperilaku yang lebih baik dari sekedar mematuhi undang-undang dan peraturan masyarakat yang ada.<sup>14</sup>

Seorang auditor bisa dikatakan profesional apabila telah memenuhi dan mematuhi standar-standar kode etik yang telah ditetapkan oleh IAPI, antara lain:

- 1) Prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh IAPI yaitu standar ideal dari perilaku etis yang telah ditetapkan oleh IAPI.
- 2) Peraturan perilaku seperti standar minimum perilaku etis yang ditetapkan sebagai peraturan khusus yang merupakan suatu keharusan.
- 3) Interpretasi peraturan perilaku tidak merupakan keharusan, tetapi para praktisi harus mematuhi, dan

---

<sup>12</sup>Arleen Herawaty dan Yulius Kurnia Susanto, "Pengaruh Profesionalisme Auditor, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2009, h. 15.

<sup>13</sup>Evi Juniati dan Ni Nyoman Alit Triani, "Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, Pengalaman Auditor, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Melakukan Audit Laporan Keuangan", *Equilibrium*, 2013, h. 5.

<sup>14</sup>Kusuma, *Pengaruh Profesionalisme Auditor*, h.14

- 4) Ketetapan etika seperti seorang akuntan publik wajib untuk tetap memegang teguh prinsip kebebasan dalam menjalankan proses auditnya, walaupun auditor dibayar oleh kliennya.<sup>15</sup>

Profesionalisme dalam penelitian ini didefinisikan sebagai sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas sebagaimana yang diatur dalam organisasi profesi, yang dilihat dari sudut pandang pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan sesama profesi.

#### **b. Konsep Profesionalisme**

Dalam penelitian ini konsep profesionalisme yang digunakan adalah konsep untuk mengukur bagaimana para profesional memandang profesi mereka yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka. Dengan anggapan bahwa sikap dan perilaku memiliki hubungan timbal balik. Perilaku profesionalisme merupakan cerminan dari sikap profesionalisme, demikian pula sebaliknya sikap profesional tercermin dari perilaku yang profesional.

Hall R mengembangkan konsep profesionalisme dari level individual yang digunakan untuk profesionalisme eksternal auditor, meliputi lima dimensi:

- 1) Pengabdian pada profesi (*dedication*)

Pengabdian pada profesi tercermin dalam dedikasi profesional melalui penggunaan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Sikap ini adalah ekspresi dari penyerahan diri secara total terhadap pekerjaan. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan hidup dan bukan sekadar sebagai alat untuk mencapai tujuan. Penyerahan diri secara total

---

<sup>15</sup>Marfin Sinaga dan Jaka Isgiyarta, "Analisis Pengaruh Profesionalisme Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan", *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2012, h. 2.

merupakan komitmen pribadi, dan sebagai kompensasi utama yang diharapkan adalah kepuasan rohaniah dan kemudian kepuasan material.

2) Kewajiban sosial (*social obligation*)

Kewajiban sosial yaitu pandangan tentang pentingnya peran profesi serta manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat ataupun oleh profesional karena adanya pekerjaan tersebut.

3) Kemandirian (*autonomy demands*)

Kemandirian yaitu suatu pandangan bahwa seorang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak yang lain.

4) Keyakinan terhadap peraturan profesi (*belief in self-regulation*)

Keyakinan terhadap peraturan profesi yaitu suatu keyakinan bahwa yang berwenang untuk menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, dan bukan pihak luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.

5) Hubungan dengan sesama profesi (*professional community affiliation*)

Hubungan dengan sesama profesi berarti menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk organisasi formal dan kelompok-kelompok kolega informal sebagai sumber ide utama pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran profesinya.<sup>16</sup>

### c. Indikator Penilaian Profesionalisme Auditor

Profesionalisme auditor diukur dengan indikator yang mengacu pada penelitian Rifqi pada tahun 2008 dengan beberapa penyesuaian oleh peneliti. Indikator tersebut adalah:

1) Pengabdian pada profesi

---

<sup>16</sup>Rifqi Muhammad, "Analisis Hubungan Antara Profesionalisme Auditor Dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan", Jurnal Penelitian dan Pengabdian dppm uii, 2008, h. 3-4.

- 2) Kewajiban sosial
- 3) Kemandirian
- 4) Keyakinan terhadap peraturan profesi
- 5) Hubungan dengan sesama profesi.<sup>17</sup>

#### **d. Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas**

Alasan diberlakukannya perilaku profesional yang tinggi pada setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi, terlepas dari yang dilakukan perorangan. Bagi seorang auditor independen, penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas auditnya. Apabila pemakai jasa tidak memiliki keyakinan kepada auditor, kemampuan para profesional itu untuk memberikan jasa kepada klien dan masyarakat secara efektif akan berkurang.

Untuk menjalankan tugasnya secara profesional, seorang auditor independen harus membuat perencanaan sebelum melakukan proses pengauditan laporan keuangan, termasuk penentuan tingkat materialitas. seorang akuntan publik yang profesional, akan mempertimbangkan material atau tidaknya informasi dengan tepat, karena hal itu berhubungan dengan jenis opini yang akan diberikan. Sehingga, semakin profesional seorang auditor, maka pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan akan semakin tepat.<sup>18</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Trisnaningsih yang menyatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh terhadap tingkat materialitas, yang mana semakin tinggi tingkat profesionalisme auditor,

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, h. 12.

<sup>18</sup>Reza Minanda dan Dul Muid, "Analisis Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman Bekerja Auditor, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik : Studi Empiris Pada Auditor KAP di Semarang", *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2013, h. 2.

semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitasnya dalam melaksanakan audit laporan keuangan.<sup>19</sup>

### **3. Etika Profesi**

#### **a. Pengertian Etika Profesi**

Etika secara umum diartikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan atau individu tertentu.<sup>20</sup> Dalam hal etika, sebuah profesi harus memiliki komitmen moral yang tinggi yang dituangkan dalam bentuk aturan khusus. Aturan ini merupakan aturan yang harus ditaati dalam menjalankan atau mengemban profesi tersebut, yang biasa disebut sebagai kode etik.

Etika profesi adalah karakteristik suatu profesi yang membedakan suatu profesi dengan profesi lain, yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya.<sup>21</sup> Profesi akuntan tanpa etika tidak akan ada karena fungsi akuntan adalah sebagai penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis.

Kode Etik Akuntan Indonesia yang dirumuskan IAPI memuat 5 (lima) prinsip, yaitu:

- 1) Integritas, yaitu bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan bisnis.

---

<sup>19</sup>Sri Trisnarningsih, "Profesionalisme Auditor, Kualitas Audit dan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan", Jurnal Maksis, 2010, h. 210.

<sup>20</sup>Ida Suraida, "Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik", Sosiohumaniora, 2005, h. 189.

<sup>21</sup>Murtanto dan Marini, "Persepsi Akuntan Pria dan Akuntan Wanita Serta Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan", Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi, 2003, h. 241.

- 2) Objektivitas, yaitu tidak mengompromikan pertimbangan profesional atau bisnis karena adanya bias, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak semestinya dari pihak lain.
- 3) Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional, untuk:
  - a) Mencapai dan mempertahankan pengetahuan dan keahlian profesional pada level yang disyaratkan untuk memastikan bahwa klien atau organisasi tempatnya bekerja memperoleh jasa profesional yang kompeten, berdasarkan standar profesional dan standar teknis terkini serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
  - b) Bertindak sungguh-sungguh dan sesuai dengan standar profesional dan standar teknis yang berlaku.
- 4) Kerahasiaan, yaitu menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dari hasil hubungan profesional dan bisnis.
- 5) Perilaku Profesional, yaitu mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menghindari perilaku apapun yang diketahui oleh anggota mungkin akan mendiskreditkan profesi anggota.<sup>22</sup>

Etika profesi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh organisasi profesi akuntan yang meliputi kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik, penafsiran dan penyempurnaan kode etik.

Etika berprofesi seseorang dalam Al-Qur'an terdapat dalam Surah An-Nisa' Ayat 135:<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Institut Akuntan Publik Indonesia, "Kode Etik Profesi Akuntan Publik Indonesia 2019", <https://iapi.or.id>. Diakses pada tanggal 12 November 2019

<sup>23</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 146.

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ  
 الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ  
 أَن تَعْدِلُوا وَإِن تَلَّوْا أَوْ تُعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ  
 خَبِيرًا﴾ (١٣٥)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tau kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi. Maka sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.” (An-Nisa’: 135)

Pada ayat tersebut jelas menerangkan kualitas penyaksian yang diinginkan yaitu independen dan objektif. Tuntutan auditor untuk melakukan kejujuran dan kebenaran dalam mempertimbangkan berbagai fakta yang ditemui dalam auditnya terdapat dalam Surah Al-Baqarah ayat 42:

﴿وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ﴾ (٤٢)

Artinya: “Dan janganlah kamu campur adukkan yang baik dan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu sedang kamu mengetahuinya” (Al-Baqarah: 42)

## **b. Indikator Penilaian Etika Profesi**

Etika Profesi diukur dengan indikator yang mengacu pada penelitian Kusuma pada tahun 2012 dengan beberapa penyesuaian oleh peneliti. Indikator tersebut adalah:

- 1) Kepribadian
- 2) Kecakapan profesional
- 3) Tanggung jawab
- 4) Pelaksanaan kode etik
- 5) Penafsiran dan penyempurnaan kode etik.<sup>24</sup>

### **c. Pengaruh Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas**

Dalam menjalankan pekerjaannya, seorang auditor dituntut untuk mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi persaingan diantara para akuntan yang menjurus pada sikap curang. Dengan diterapkannya etika profesi diharapkan seorang auditor dapat memberikan opini yang sesuai dengan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Sehingga, semakin tinggi etika profesi dijunjung oleh auditor, maka pertimbangan tingkat materialitas juga akan semakin tepat.<sup>25</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Herawaty dan Susanto yang menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, yang mana semakin tinggi ketaatan seorang auditor terhadap kode etik, semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitasnya.<sup>26</sup>

## **4. Pengalaman Auditor**

### **a. Pengertian Pengalaman Auditor**

Pengalaman adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi dalam bertingkah laku baik melalui pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

---

<sup>24</sup>Kusuma, *Pengaruh Profesionalisme Auditor*, h. 35.

<sup>25</sup>Minanda dan Muid, *Analisis Pengaruh Profesionalisme*, h. 3.

<sup>26</sup>Herawaty dan Susanto, *Pengaruh Profesionalisme*, h. 19.

Pengalaman auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani. Semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit.<sup>27</sup>

Pada dasarnya seorang auditor yang memiliki banyak pengalaman tidak hanya akan memiliki kemampuan untuk menemukan kekeliruan atau kecurangan yang tidak lazim yang terdapat dalam laporan keuangan, tetapi juga auditor tersebut dapat memberikan penjelasan yang lebih akurat terhadap temuannya dibandingkan dengan auditor yang masih memiliki sedikit pengalaman. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (PSAP) bahwa persyaratan yang dituntut dari seorang auditor independen adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai yang biasanya diperoleh dari praktik-praktik dalam bidang auditing sebagai auditor independen.<sup>28</sup>

Seorang pegawai yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan, dan mencari penyebab munculnya kesalahan.<sup>29</sup> Berbagai macam pengalaman yang dimiliki oleh setiap individu akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas. Seseorang yang berpengalaman memiliki cara berfikir yang lebih terperinci, lengkap dan *sophisticated* dibandingkan dengan seseorang yang belum berpengalaman.

Pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin cepat dia menyelesaikan pekerjaan tersebut. Semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan seseorang,

---

<sup>27</sup>Kusuma, *Pengaruh Profesionalisme Auditor*, h. 21.

<sup>28</sup>*Ibid.*, h. 22.

<sup>29</sup>Purnamasari, "Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Hubungan Partisipasi dengan Efektivitas Sistem Informasi", *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, 2005, h. 15.

pengalaman kerjanya semakin kaya dan luas, dan memungkinkan peningkatan kinerja.<sup>30</sup>

Sebagai seorang akuntan yang profesional, seorang auditor harus menjalani pelatihan yang cukup. Pelatihan yang dimaksud dapat berupa kegiatan-kegiatan seperti seminar, lokakarya, simposium, dan kegiatan penunjang keterampilan yang lain. Selain kegiatan-kegiatan tersebut, pengarahan yang diberikan oleh auditor senior kepada auditor junior juga bisa dianggap sebagai salah satu bentuk pelatihan karena kegiatan tersebut dapat meningkatkan kinerja auditor.

Pengalaman akan menghasilkan pengetahuan dan pengetahuan tersebut tersimpan di memori auditor, sehingga memori auditor memainkan peran penting pada kualitas pertimbangannya. Pengetahuan auditor tentang audit akan semakin berkembang dengan bertambahnya pengalaman kerja. Pengalaman kerja akan meningkat seiring dengan bertambahnya kompleksitas kerja.<sup>31</sup>

Pengalaman auditor dalam penelitian ini didefinisikan sebagai pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani.

#### **b. Indikator Penilaian Pengalaman Auditor**

Pengalaman Auditor diukur dengan indikator yang mengacu pada penelitian Kusuma pada tahun 2012. Indikator tersebut adalah:

- 1) Pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja dalam satu bulan
- 2) Pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas-tugas yang dilakukan auditor

---

<sup>30</sup>Kusuma, *Pengaruh Profesionalisme Auditor*, h. 23.

<sup>31</sup>Agustianto, *Pengaruh Profesionalisme*, h. 29-30

- 3) Pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit.<sup>32</sup>

### **c. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas**

Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian opini. Sehingga semakin banyak pengalaman seorang auditor, maka pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan perusahaan akan semakin tepat. Selain itu, semakin tinggi tingkat pengalaman seorang auditor, semakin baik pula pandangan dan tanggapan tentang informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, karena auditor telah banyak melakukan tugasnya atau telah banyak memeriksa laporan keuangan dari berbagai jenis industri.<sup>33</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Juniati dan Triani yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, yang mana semakin banyak pengalaman auditor, semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitasnya.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>Kusuma, *Pengaruh Profesionalisme Auditor*, h. 36.

<sup>33</sup>Minanda dan Muid, *Analisis Pengaruh Profesionalisme*, h. 3.

<sup>34</sup>Juniati dan Triani, *Pengaruh Profesionalisme Auditor*, h. 13.

## B. Penelitian Sebelumnya

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa hasil penelitian terdahulu diantaranya:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Febrianty	Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit Atas Laporan Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, dimensi profesionalisme pengabdian pada profesi, kemandirian auditor eksternal, dan hubungan dengan sesama rekan profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan oleh auditor KAP. Sedangkan dimensi profesionalisme kewajiban sosial auditor eksternal dan keyakinan pada profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Febrianty adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menambah variabel etika profesi dan pengalaman auditor sebagai variabel independen. Penelitian Febrianty menggunakan KAP di wilayah Sumbagsel sedangkan penelitian ini menggunakan KAP di wilayah Medan.

			<p>materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan oleh auditor KAP. Secara simultan, profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan oleh auditor KAP.</p>	
2.	Sri Trisnaningsih	<p>Profesionalisme Auditor, Kualitas Audit, Dan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat materialitas, kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat materialitas.</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sri adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menambah variabel etika profesi dan pengalaman auditor sebagai variabel independen. Penelitian Sri menggunakan KAP di wilayah Surabaya sedangkan</p>

				penelitian ini menggunakan KAP di wilayah Medan.
3.	Rifqi Muhammad	Analisis Hubungan Antara Profesionalisme Auditor Dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme auditor memiliki arah hubungan positif tetapi tidak semua dimensi signifikan dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan. Variabel pengabdian terhadap profesi tidak berhubungan secara signifikan dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan, variabel kewajiban sosial tidak berhubungan secara signifikan dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rifqi adalah sama-sama meneliti tentang profesionalisme auditor dengan pertimbangan tingkat materialitas. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menambah variabel etika profesi dan pengalaman auditor sebagai variabel independen. Penelitian Rifqi menggunakan KAP di wilayah Yogyakarta sedangkan penelitian ini menggunakan KAP di wilayah Medan.

			<p>pengauditan laporan keuangan, variabel kemandirian tidak berhubungan secara signifikan dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan, variabel keyakinan terhadap profesi berkorelasi secara positif dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan, variabel hubungan dengan sesama profesi tidak berhubungan signifikan dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.</p>	
4.	Evi Juniati, Ni Nyoman Alit Triani	Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel	Persamaan penelitian ini dengan penelitian

		Profesi, Pengalaman Auditor, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Melakukan Audit Laporan Keuangan	profesionalisme auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, variabel etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, variabel pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, variabel kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas	Evi dan Ni adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh profesionalisme auditor, etika profesi, dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Evi dan Ni menggunakan KAP di wilayah Surabaya, sedangkan penelitian ini menggunakan KAP di wilayah Medan.
5.	Angga Agustianto	Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Auditor, Gender, dan Kualitas Audit Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan, pengalaman auditor	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Angga adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh profesionalisme auditor dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sedangkan perbedaannya

		<p>berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan, gender tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan, kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan. profesionalisme, pengalaman auditor, gender, dan kualitas audit berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan</p>	<p>adalah penelitian ini menambahkan variabel etika profesi sebagai variabel independen. Penelitian Angga menggunakan KAP di wilayah Jakarta, sedangkan penelitian ini menggunakan KAP di wilayah Medan.</p>
--	--	--	--

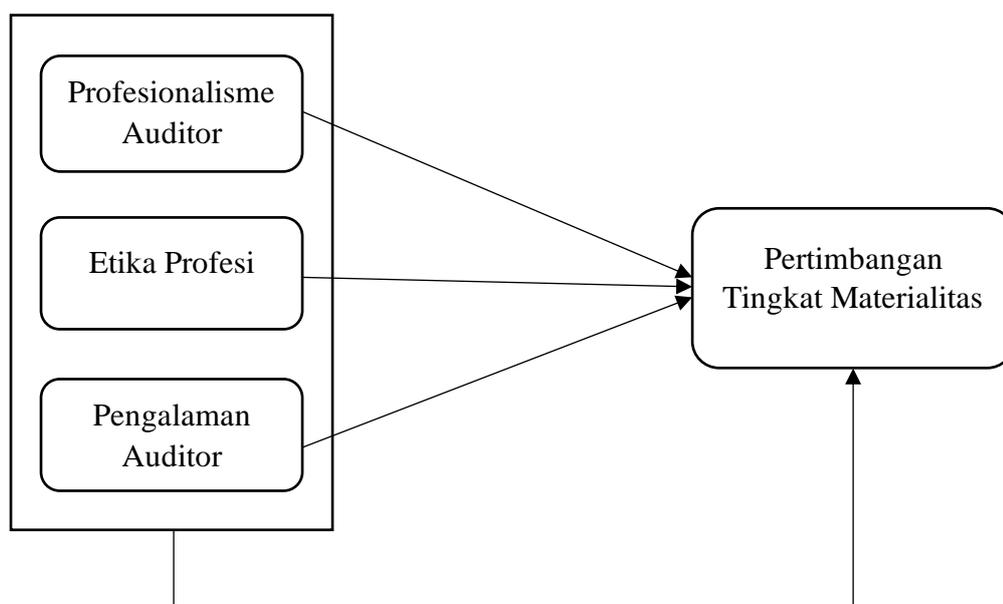
			laporan keuangan.	
6.	Rachmad Catur Hariady, Haryanto	Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Studi Kasus Pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Tengah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dan kualitas audit berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rachmad dan Hariady adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menambahkan variabel etika profesi dan pengalaman auditor sebagai variabel independen. Studi kasus penelitian Rachmad dan Hariady adalah pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Tengah, sedangkan studi kasus dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
7.	Rudi Prasetya Timur	Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Struktur Audit dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rudi adalah sama-sama meneliti tentang

		<p>Kualitas Audit Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pada Proses Pengauditan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di DIY)</p>	<p>terhadap pertimbangan tingkat materialitas, pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, struktur audit berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, kualitas audit berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. independensi auditor, pengalaman auditor, struktur audit dan kualitas audit berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.</p>	<p>pengaruh pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menambahkan variabel profesionalisme auditor dan etika profesi sebagai variabel independen. Penelitian Rudi menggunakan KAP di wilayah DIY, sedangkan penelitian ini menggunakan KAP di wilayah Medan.</p>
--	--	---	---	--

### C. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan suatu model konseptual yang menunjukkan hubungan di antara berbagai variabel yang dikembangkan oleh peneliti secara teoritis atau secara logis untuk menjawab masalah yang diteliti. Kerangka teoritis memuat pokok-pokok pemikiran yang akan menggambarkan dari sudut mana suatu masalah akan disoroti oleh peneliti yang dihasilkan dari pemilihan teori-teori yang relevan yang digunakan dalam penelitiannya.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka kerangka teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Teoritis**

Sesuai dengan gambar kerangka teoritis (Gambar 2.1) maka dapat dijelaskan bahwa variabel Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, Pengalaman Auditor, dan Kualitas Audit dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan

#### **D. Hipotesis**

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Profesionalisme berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.
- H<sub>2</sub>: Etika Profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.
- H<sub>3</sub>: Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.
- H<sub>4</sub>: Profesionalisme, Etika Profesi, Pengalaman Auditor, dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel.<sup>1</sup> Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel profesionalisme auditor, etika profesi, dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Penelitian dilakukan pada tanggal 12-18 Mei 2020.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah 41 akuntan publik yang bekerja pada 6 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Berikut uraiannya:

---

<sup>1</sup>John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed*, Terj. Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 5.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 80.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Kantor Akuntansi Publik Yang Menjadi Objek Penelitian**

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat	Jumlah Akuntan Publik
1.	Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	Jl. Setia Budi, Komplek Setia Budi Point C-8, Tj. Sari, Kec. Medan Selaya, Kota Medan	3
2.	Fachrudin & Mahyuddin	Jl. Brigjend Katamso No.29 Medan	8
3.	Drs. Albert Silalahi & Rekan	Jl. Setia Budi, Komplek Setia Budi Raya Blok B No.16 Medan	10
4.	Drs. Katio & Rekan	Jl. Sei Musi, No. 31, Babura Sunggal, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan	3
5.	Joachim Poltak Lian Mitchell & Rekan	Complex Business Point Block CC No. 6, Jl. Setia Budi, Medan Sunggal	7
6.	Darwin S. Meliala	Komp. Setia Budi Square, Jl. Setia Budi No. 09 Medan	10
<b>Total</b>			41

Sumber: [www.iapi.or.id](http://www.iapi.or.id)

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>3</sup> Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh. Metode sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>4</sup> Dengan menggunakan metode sampling jenuh, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 41 responden.

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 81.

<sup>4</sup>*Ibid.*, h. 68.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh dari akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

##### 2. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung dari objeknya. Data ini diperoleh dengan cara memberikan daftar pertanyaan (kuesioner) yang nantinya akan diisi oleh responden yaitu akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan tentang profesionalisme auditor, etika audit, pengalaman auditor, dan materialitas.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah pokok dalam penelitian dengan tujuan mendapatkan data yang relevan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden.<sup>5</sup> Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup, sehingga responden tinggal memilih pilihan jawaban yang dianggap paling sesuai.

#### **F. Defenisi Operasional**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel dependen, sehingga variabel independen berada pada posisi yang terlepas dari “pengaruh” variabel

---

<sup>5</sup>Gendro Wiyono, *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0*, (Yogyakarta: STIM YKPM, 2011), h. 88.

dependen. Dengan demikian pengertian variabel dependen adalah variabel yang “dipengaruhi” oleh variabel independen.

### **1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)**

Variabel dependen dalam penelitian ini Pertimbangan Tingkat Materialitas, yaitu pertimbangan auditor atas besarnya penghilangan atau salah saji informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pertimbangan pihak yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut yang dilihat berdasarkan seberapa penting tingkat materialitas, pengetahuan tentang tingkat materialitas, risiko audit, tingkat materialitas antar perusahaan, dan urutan tingkat materialitas dalam rencana audit.

Pertimbangan tingkat materialitas diukur dengan indikator yang mengacu pada penelitian Kusuma pada tahun 2012 dengan beberapa penyesuaian pada item pertanyaan. Penyesuaian yang dilakukan dengan mengeliminasi 4 item pertanyaan dan menyisakan 8 item pertanyaan. Indikator tersebut adalah :

- a. Seberapa penting tingkat materialitas
- b. Pengetahuan tentang tingkat materialitas
- c. Risiko audit
- d. Tingkat materialitas antar perusahaan
- e. Urutan tingkat materialitas dalam rencana audit

Pengukuran variabel dependen ini menggunakan kuesioner yang dimana penilaiannya menggunakan skala likert lima poin, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Kurang Setuju (KS) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4, Sangat Setuju (SS) diberi skor 5.

### **2. Variabel Independen (Variabel Bebas)**

- a. Profesionalisme Auditor ( $X_1$ )

Profesionalisme auditor merupakan sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas sebagaimana yang diatur dalam organisasi

profesi, yang dilihat dari sudut pandang pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan sesama profesi.

Profesionalisme auditor diukur dengan indikator yang mengacu pada penelitian Rifqi pada tahun 2008 dengan beberapa penyesuaian pada item pertanyaan. Penyesuaian yang dilakukan dengan mengeliminasi 8 item pertanyaan dan menyisakan 16 item pertanyaan. Indikator tersebut adalah:

- 1) Pengabdian pada profesi
- 2) Kewajiban sosial
- 3) Kemandirian
- 4) Keyakinan terhadap peraturan profesi
- 5) Hubungan dengan sesama profesi

Pengukuran variabel independen ini menggunakan kuesioner yang dimana penilaiannya menggunakan skala likert lima poin, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Kurang Setuju (KS) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4, Sangat Setuju (SS) diberi skor 5.

#### b. Etika Profesi ( $X_2$ )

Etika profesi adalah adalah nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh organisasi profesi akuntan yang meliputi kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik, dan penafsiran dan penyempurnaan kode etik.

Etika profesi diukur dengan indikator yang mengacu pada penelitian Kusuma pada tahun 2012 dengan beberapa penyesuaian pada item pertanyaan. Penyesuaian yang dilakukan dengan mengeliminasi 4 item pertanyaan dan menyisakan 10 item pertanyaan. Indikator tersebut adalah:

- 1) Kepribadian

- 2) Kecakapan profesional
- 3) Tanggung jawab
- 4) Pelaksanaan kode etik
- 5) Penafsiran dan penyempurnaan kode etik

Pengukuran variabel independen ini menggunakan kuesioner yang dimana penilaiannya menggunakan skala likert lima poin, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Kurang Setuju (KS) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4, Sangat Setuju (SS) diberi skor 5.

c. Pengalaman Auditor ( $X_3$ )

Pengalaman auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani.

Pengalaman Auditor diukur dengan indikator yang mengacu pada penelitian Kusuma pada tahun 2012. Indikator tersebut adalah:

- 1) Pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja dalam satu bulan
- 2) Pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas-tugas yang dilakukan auditor
- 3) Pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit

Pengukuran variabel independen ini menggunakan kuesioner yang diukur dengan skala interval, dimana:

- 1) Untuk masa kerja
  - a) Skor 1 untuk interval 0-1 tahun
  - b) Skor 2 untuk interval 1-2 tahun
  - c) Skor 3 untuk interval 3-4 tahun
  - d) Skor 4 untuk interval lebih dari 5 tahun
- 2) Banyaknya tugas
  - a) Skor 1 jika tidak ada tugas yang sudah selesai
  - b) Skor 2 jika 1-2 kasus

- c) Skor 3 jika 3-4 kasus
  - d) Skor 4 jika lebih dari 5 kasus
- 3) Jenis perusahaan yang pernah ditangani
- a) Skor 1 jika tidak ada satu pun perusahaan yang ditangani
  - b) Skor 2 jika 1-2 jenis perusahaan
  - c) Skor 3 jika 3-4 jenis perusahaan
  - d) Skor 4 jika lebih dari 5 jenis perusahaan

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Alat Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>
Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y)	1. Seberapa penting tingkat materialitas	1,2
	2. Pengetahuan tentang tingkat materialitas	3
	3. Risiko audit	4,5
	4. Tingkat materialitas antar perusahaan	6
	5. Urutan tingkat materialitas dalam rencana audit	7,8
Profesionalisme Auditor (X <sub>1</sub> )	1. Pengabdian pada profesi	1,2,3,4,5
	2. Kewajiban sosial	6,7,8
	3. Kemandirian	9,10,11
	4. Keyakinan terhadap peraturan profesi	12,13
	5. Hubungan dengan sesama profesi	14,15,16
Etika Profesi (X <sub>2</sub> )	1. Kepribadian	1,2
	2. Kecakapan profesional	3,4
	3. Tanggung jawab	5,6,7
	4. Pelaksanaan kode etik	8,9
	5. Penafsiran dan penyempurnaan kode etik	10
Pengalaman Auditor (X <sub>3</sub> )	1. Lamanya waktu	1
	2. Banyaknya penugasan	2
	3. Jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani	3

## G. Teknik Analisa Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda, karena membahas tiga buah variabel independen dan satu buah variabel dependen. Untuk mendukung hasil dan akurasi penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistik melalui bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 26.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberi gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, standar deviasi, maksimum dan minimum.<sup>6</sup> Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan data menjadi sebuah informasi yang jelas dan mudah dipahami.

### 2. Uji Kualitas Data

#### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan alat ukur penelitian. Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada keusioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan metode *product moment pearson correlation*. Data dinyatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari *corrected item total correlation* > dari r-tabel pada signifikan 0,05 (5%).<sup>7</sup>

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi dari alat ukur. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau andal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji

---

<sup>6</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), h. 19

<sup>7</sup>Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, h. 53

realibilitas ini hanya dapat dilakukan pada pertanyaan yang telah valid. Teknik statistik yang digunakan untuk pengujian ini adalah dengan koefisien *cronbach alpha*. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* jika *cronbach alpha*  $> 0,600$ .<sup>8</sup>

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data pada variabel berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan untuk melakukan uji normalitas data adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, serta data dapat dinyatakan normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ .<sup>9</sup>

#### b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik merupakan model regresi yang tidak memiliki masalah multikolinearitas. Model regresi dapat dinyatakan terhindar dari masalah multikolinearitas jika nilai TOL (*tolerance*)  $> 0,10$  dan VIF (*Variance Inflation Factor*)  $< 10$ .<sup>10</sup>

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model penelitian yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak

---

<sup>8</sup>Laylan Syafina, *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi*, (Medan : Febi Press), h. 20-

<sup>9</sup>*Ibid.*, h.23

<sup>10</sup>*Ibid.*, h. 28.

terjadi heteroskedastisitas .<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, akan menggunakan uji Glejser, yaitu meregresikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel independen dengan nilai signifikansi pada uji t harus bernilai lebih dari 0,05.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Menurut Santoso “analisis regresi linier berganda atau disebut juga *multiple regression analysis* adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependennya.”<sup>12</sup>

Rumus regresi linier berganda untuk penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

- a = Konstanta
- X<sub>1</sub> = Profesionalisme Auditor
- X<sub>2</sub> = Etika Profesi
- X<sub>3</sub> = Pengalaman Auditor
- Y = Pertimbangan Tingkat Materialitas
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien regresi untuk X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>
- e = Standar Error

---

<sup>11</sup>Santoso, *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 348.

<sup>12</sup>*Ibid.*, h. 349.

b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan 1 atau ( $0 < x < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>13</sup>

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t sebagai berikut:

- 1) Jika nilai t hitung  $>$  t tabel dan nilai Sig. t  $<$   $\alpha = 0,05$  maka  $H_1$ ,  $H_2$ , dan  $H_3$  diterima.
- 2) Jika nilai t hitung  $<$  t tabel dan nilai Sig. t  $>$   $\alpha = 0,05$  maka  $H_1$ ,  $H_2$ , dan  $H_3$  ditolak.<sup>14</sup>

d. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau lebih dikenal dengan uji simultan adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika F hitung  $>$  F tabel dan nilai Sig. F  $<$   $\alpha = 0,05$  maka  $H_4$  diterima.
- 2) Jika F hitung  $<$  F tabel dan nilai Sig. F  $>$   $\alpha = 0,05$  maka  $H_4$  ditolak.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Syafina, *Panduan Penelitian Kuantitatif*, h. 36

<sup>14</sup>*Ibid.*, h. 39

<sup>15</sup>*Ibid.*, h. 37.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang didirikan oleh akuntan publik bersertifikat atau biasa disebut dengan *Certified Public Accountant* (CPA). Di dirikannya KAP adalah sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Jasa yang dihasilkan akuntan publik digolongkan menjadi dua, yaitu :

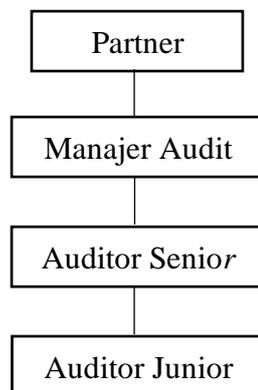
a. Jasa astesi

Jasa astesi merupakan suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan orang yang independen tentang apakah asersi suatu entitas sesuai dalam semua hal yang material dengan kriteria yang telah ditetapkan. Yang termasuk dalam jasa astesi adalah audit umum atas laporan keuangan, pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif, *review* atas laporan keuangan, dan jasa astesi lainnya.

b. Jasa non-astesi

Jasa non-astesi merupakan jasa yang dihasilkan oleh akuntan publik yang di dalamnya ia tidak memberikan suatu pendapat, keyakinan negatif, ringkas temuan, atau bentuk lain keyakinan. Yang termasuk dalam jasa non-astesi adalah yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, manajemen, kompilasi, perpajakan, dan konsultasi.

Pembagian struktur organisasi kantor akuntan publik secara umum biasanya pembagian menurut jenjang atau jabatan akuntan publik. Pembagian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik**

Adapun penjelasan dari bagan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Partner

Partner menduduki jabatan tertinggi dalam penugasan audit, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, bertanggung jawab secara menyeluruh mengenai auditing. Partner juga menandatangani laporan audit dan *management letter*, serta bertanggung jawab terhadap penagihan *fee* audit dari klien.

b. Manajer Audit

Manajer audit bertindak sebagai pengawas audit. Bertugas untuk membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit, *me-review* kertas kerja, laporan audit dan *management letter*. Biasanya manajer melakukan pengawasan terhadap pekerjaan beberapa auditor senior. Pekerjaan manajer tidak berada di kantor klien, melainkan di kantor auditor, dalam bentuk pengawasan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan auditor senior.

c. Auditor Senior

Auditor senior bertugas melaksanakan pekerjaan audit lapangan. Auditor senior melaksanakan penugasan audit di kantor klien dan pada saat yang bersamaan merencanakan serta mengawasi pekerjaan auditor

junior dan meninjau kertas kerja, mematuhi batas waktu, dan menjamin bahwa perkembangan pekerjaan audit sesuai dengan target.

d. Auditor Junior

Pada saat pertama kali bergabung dengan sebuah kantor akuntan publik, mereka pada umumnya diklasifikasikan sebagai auditor junior. Auditor junior biasanya melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan.

## 2. Hasil Uji Deskriptif

a. Karakteristik responden

1) Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan gambaran dari jenis kelamin seorang auditor yang bekerja dalam Kantor Akuntan Publik (KAP), berikut hasil penjabaran 41 responden:

**Tabel 4.1**

**Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

		Jenis Kelamin			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Pria	33	80.5	80.5	80.5
	Wanita	8	19.5	19.5	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa 33 orang atau 80,5% responden didominasi oleh jenis kelamin pria, dan sisanya sebesar 8 orang atau 19,5% responden berjenis kelamin wanita.

## 2) Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan gambaran dari usia seorang auditor yang bekerja dalam Kantor Akuntan Publik (KAP), berikut hasil penjabaran 41 responden:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Usia**

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22	4	9.8	9.8	9.8
	23	3	7.3	7.3	17.1
	24	1	2.4	2.4	19.5
	25	3	7.3	7.3	26.8
	26	3	7.3	7.3	34.1
	27	1	2.4	2.4	36.6
	28	2	4.9	4.9	41.5
	29	1	2.4	2.4	43.9
	30	2	4.9	4.9	48.8
	33	1	2.4	2.4	51.2
	34	1	2.4	2.4	53.7
	35	1	2.4	2.4	56.1
	38	2	4.9	4.9	61.0
	40	1	2.4	2.4	63.4
	41	1	2.4	2.4	65.9
	43	1	2.4	2.4	68.3
	45	2	4.9	4.9	73.2
	49	1	2.4	2.4	75.6
	55	4	9.8	9.8	85.4
	60	1	2.4	2.4	87.8
	63	1	2.4	2.4	90.2
64	1	2.4	2.4	92.7	
65	1	2.4	2.4	95.1	
66	1	2.4	2.4	97.6	
72	1	2.4	2.4	100.0	
Total		41	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 4.2 menunjukkan responden yang bekerja pada kantor akuntan publik sebesar 2,4% diantaranya berusia 24, 27, 29, 33, 34, 35, 40, 41, 43, 49, 60, 63, 64, 65, 66, 72. Responden yang berusia 28, 30, 38, dan 45 tahun sebesar 4,9%. Untuk usia 23, 25, dan 26 tahun sebesar 7,3%, dan usia 22 dan 55 tahun sebesar 9,8%.

### 3) Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan gambaran dari pendidikan terakhir seorang auditor yang bekerja dalam Kantor Akuntan Publik (KAP), berikut hasil penjabaran 41 responden:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

		Pendidikan Terakhir			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	D3	2	4.9	4.9	4.9
	S1	31	75.6	75.6	80.5
	S2	7	17.1	17.1	97.6
	S3	1	2.4	2.4	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan terakhir Strata Satu (S1) dengan jumlah 31 responden atau 75,6%. Urutan kedua sebanyak 7 responden atau 17,1% berpendidikan terakhir Strata 2 (S2). Urutan ketiga sebanyak 2 responden atau 4,9% berpendidikan terakhir D3, dan yang terakhir 1 responden atau 2,4% berpendidikan S3.

#### 4) Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Karakteristik responden berdasarkan gambaran dari jabatan seorang auditor yang bekerja dalam Kantor Akuntan Publik (KAP), berikut hasil penjabaran 41 responden:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan**

		<b>Jabatan</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Partner	1	2.4	2.4	2.4
	Senior Auditor	16	39.0	39.0	41.5
	Junior Auditor	19	46.3	46.3	87.8
	Manager	2	4.9	4.9	92.7
	Supervisor	3	7.3	7.3	100.0
	<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diperoleh informasi bahwa mayoritas responden menduduki jabatan sebagai junior auditor sebanyak 19 responden atau sebesar 46,3%. Untuk jabatan senior auditor sebanyak 16 responden atau 39%. Jabatan supervisor sebanyak 3 responden atau 7,3%. Untuk jabatan manager sebanyak 2 responden atau 4,9%, dan untuk jabatan partner sebanyak 1 responden atau 2,4%.

#### b. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis data dilakukan terhadap 41 jawaban responden. Data yang diolah merupakan total jawaban responden dari setiap variabel penelitian, yaitu : pertimbangan tingkat materialitas, profesionalisme auditor, etika profesi, dan pengalaman auditor. Statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y)	41	28.00	37.00	33.5366	2.24831
Profesionalisme Auditor (X1)	41	48.00	74.00	65.0244	5.50676
Etika Profesi (X2)	41	37.00	48.00	42.1463	2.17441
Pengalaman Auditor (X3)	41	4.00	12.00	9.8537	2.11614
Valid N (listwise)	41				

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 4.5 menjelaskan bahwa pada variabel pertimbangan tingkat materialitas jawaban minimum responden sebesar 28 dan maksimum sebesar 37, dengan rata-rata total jawaban 33,5366 dan standar deviasi sebesar 2,24831. Variabel profesionalisme auditor jawaban minimum responden sebesar 48 dan maksimum sebesar 74, dengan rata-rata total jawaban 65,0244 dan standar deviasi sebesar 5,50676. Pada variabel etika profesi jawaban minimum responden sebesar 37 dan maksimum sebesar 48, dengan rata-rata total jawaban 42,1463 dan standar deviasi sebesar 2,17441. Sedangkan pada variabel pengalaman auditor jawaban minimum responden sebesar 4 dan maksimum sebesar 12, dengan rata-rata total jawaban 9,8537 dan standar deviasi sebesar 2,11614.

### **3. Hasil Uji Kualitas Data**

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji validitas tiap-tiap butir pertanyaan pada kuesioner yang telah dirancang. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid apabila nilai korelasi (R hitung) dari butir pertanyaan tersebut  $>$  R tabel. Tabel 4.8 disajikan hasil uji validitas untuk setiap butir-butir pertanyaan dari variabel pertimbangan tingkat materialitas, profesionalisme auditor, etika profesi dan pengalaman auditor.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas**

P	R Hitung	R Tabel	Keterangan
PTM1	0,516	0,308	Valid (R Hitung > R Tabel)
PTM2	0,498	0,308	Valid (R Hitung > R Tabel)
PTM3	0,520	0,308	Valid (R Hitung > R Tabel)
PTM4	0,608	0,308	Valid (R Hitung > R Tabel)
PTM5	0,557	0,308	Valid (R Hitung > R Tabel)
PTM6	0,590	0,308	Valid (R Hitung > R Tabel)
PTM7	0,543	0,308	Valid (R Hitung > R Tabel)
PTM8	0,734	0,308	Valid (R Hitung > R Tabel)
PA1	0,704	0,308	Valid (R Hitung > R Tabel)
PA2	0,504	0,308	Valid (R Hitung > R Tabel)
PA3	0,537	0,308	Valid (R Hitung > R Tabel)
PA4	0,720	0,308	Valid (R Hitung > R Tabel)
PA5	0,536	0,308	Valid (R Hitung > R Tabel)
PA6	0,571	0,308	Valid (R Hitung > R Tabel)
PA7	0,419	0,308	Valid (R Hitung > R Tabel)
PA8	0,641	0,308	Valid (R Hitung > R Tabel)
PA9	0,430	0,308	Valid (R Hitung > R Tabel)
PA10	0,474	0,308	Valid (R Hitung > R Tabel)
PA11	0,413	0,308	Valid (R Hitung > R Tabel)
PA12	0,506	0,308	Valid (R Hitung > R Tabel)
PA13	0,770	0,308	Valid (R Hitung > R Tabel)
PA14	0,740	0,308	Valid (R Hitung > R Tabel)
PA15	0,854	0,308	Valid (R Hitung > R Tabel)
PA16	0,738	0,308	Valid (R Hitung > R Tabel)
EP1	0,417	0,308	Valid (R Hitung > R Tabel)
EP2	0,443	0,308	Valid (R Hitung > R Tabel)
EP3	0,497	0,308	Valid (R Hitung > R Tabel)
EP4	0,412	0,308	Valid (R Hitung > R Tabel)
EP5	0,430	0,308	Valid (R Hitung > R Tabel)
EP6	0,467	0,308	Valid (R Hitung > R Tabel)
EP7	0,568	0,308	Valid (R Hitung > R Tabel)
EP8	0,530	0,308	Valid (R Hitung > R Tabel)
EP9	0,596	0,308	Valid (R Hitung > R Tabel)
EP10	0,543	0,308	Valid (R Hitung > R Tabel)
PAD1	0,872	0,308	Valid (R Hitung > R Tabel)
PAD2	0,799	0,308	Valid (R Hitung > R Tabel)
PAD3	0,887	0,308	Valid (R Hitung > R Tabel)

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa suatu pertanyaan dikatakan valid apabila nilai R hitung  $> 0,308$  (R tabel). Diketahui seluruh nilai R hitung  $> 0,361$  (R tabel). Sehingga disimpulkan seluruh pertanyaan telah valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan yang telah memenuhi uji validitas, jadi jika tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas. Berikut hasil dari uji reliabilitas terhadap butir-butir pertanyaan yang valid.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y)	0,704	Reliabel
Profesionalisme Auditor (X1)	0,883	Reliabel
Etika Profesi (X2)	0,641	Reliabel
Pengalaman Auditor (X3)	0,791	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah

Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,600, maka kuesioner penelitian bersifat reliabel. Diketahui pada tabel 4.7 bahwa kuesioner bersifat reliabel, karena seluruh nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,600.

## 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data pada variabel berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan untuk melakukan uji normalitas data adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, serta data dapat dinyatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19457868
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.045
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data primer yang diolah

Perhatikan bahwa berdasarkan Tabel 4.8, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Karena nilai signifikan ( $0,200 > 0,05$ ), hal ini berarti data berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Sebuah model regresi yang baik merupakan model regresi yang tidak memiliki masalah multikolinearitas. Model regresi dapat dinyatakan terhindar dari masalah multikolinearitas jika nilai TOL (*tolerance*)  $> 0,10$  dan VIF (*Variance Inflation Factor*)  $< 10$ . Berikut tabel hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profesionalisme Auditor (X1)	.714	1.401
	Etika Profesi (X2)	.768	1.303
	Pengalaman Auditor (X3)	.645	1.550

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel profesionalisme auditor sebesar 1,401, etika profesi sebesar 1,303, dan pengalaman auditor sebesar 1,550. Sedangkan nilai TOL dari variabel profesionalisme auditor sebesar 0,714, etika profesi sebesar 0,768, dan pengalaman auditor sebesar 0,645. Karena nilai VIF < 10 dan nilai TOL > 0,10, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini digunakan uji Glejser, yaitu meregresikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel independen dengan nilai signifikansi pada uji t harus bernilai lebih dari 0,05. Berikut tabel hasil uji heterokedastisitas :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.797	.394		2.022	.050
	Profesionalisme Auditor (X1)	-.031	.063	-.090	-.486	.630
	Etika Profesi (X2)	-.116	.096	-.217	-1.212	.233
	Pengalaman Auditor (X3)	-.009	.032	-.052	-.267	.791

a. Dependent Variable: abs\_residual

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.10, diketahui nilai *Sig.* dari variabel profesionalisme auditor adalah 0,630, nilai *Sig.* dari variabel etika profesi adalah 0,233 dan nilai *Sig.* dari variabel pengalaman auditor adalah 0,791. Diketahui seluruh nilai *Sig.* dari masing-masing variabel independen > 0,05, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 5. Hasil Uji Hipotesis

### a. Analisis regresi linear berganda

Analisis yang digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel independen, yaitu Profesionalisme Auditor ( $X_1$ ), Etika Profesi ( $X_2$ ), dan Pengalaman Auditor ( $X_3$ ) terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas ( $Y$ ) menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.169	.689		1.696	.098
	Profesionalisme Auditor ( $X_1$ )	.273	.110	.334	2.483	.018
	Etika Profesi ( $X_2$ )	.363	.168	.281	2.163	.037
	Pengalaman Auditor ( $X_3$ )	.116	.056	.292	2.063	.046

a. Dependent Variable: Pertimbangan Tingkat Materialitas ( $Y$ )  
Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.11, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,169 + 0,273X_1 + 0,363X_2 + 0,116X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Diketahui nilai konstanta adalah 1,169. Nilai tersebut dapat diartikan apabila profesionalisme auditor ( $X_1$ ), etika profesi ( $X_2$ ) dan pengalaman auditor ( $X_3$ ) konstan atau nilainya 0, maka nilai variabel dependen pertimbangan tingkat materialitas ( $Y$ ) adalah 1,169.
- 2) Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel profesionalisme auditor ( $X_1$ ) bernilai positif, yakni 0,273. Nilai tersebut dapat diartikan jika variabel profesionalisme auditor ( $X_1$ ) naik sebesar 1 satuan sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka variabel pertimbangan tingkat materialitas ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0,273.
- 3) Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel etika profesi ( $X_2$ ) bernilai positif, yakni 0,363. Nilai tersebut dapat diartikan jika variabel etika profesi ( $X_2$ ) naik sebesar 1 satuan sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka variabel pertimbangan tingkat materialitas ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0,363.
- 4) Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel pengalaman auditor ( $X_3$ ) bernilai positif, yakni 0,116. Nilai tersebut dapat diartikan jika variabel pengalaman auditor ( $X_3$ ) naik sebesar 1 satuan sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka variabel pertimbangan tingkat materialitas ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0,116

b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square*.

Berikut tabel hasil uji koefisien determinasi :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R*<sup>2</sup>)**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.722 <sup>a</sup>	.521	.482	.20231

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Auditor (X<sub>3</sub>), Etika Profesi (X<sub>2</sub>), Profesionalisme Auditor (X<sub>1</sub>)

b. Dependent Variable: Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y)

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.12, diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,482. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel profesionalisme auditor (X<sub>1</sub>), etika profesi (X<sub>2</sub>), dan pengalaman auditor (X<sub>3</sub>) mampu mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas sebesar 48,2%, sisanya sebesar 51,8% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Berikut tabel hasil uji t :

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.169	.689		1.696	.098
	Profesionalisme Auditor (X <sub>1</sub> )	.273	.110	.334	2.483	.018
	Etika Profesi (X <sub>2</sub> )	.363	.168	.281	2.163	.037
	Pengalaman Auditor (X <sub>3</sub> )	.116	.056	.292	2.063	.046

a. Dependent Variable: Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y)

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel profesionalisme auditor ( $X_1$ ) bernilai positif, yakni 0,273. Sedangkan nilai t hitung dari variabel profesionalisme auditor ( $X_1$ ) adalah  $2,483 > t$  tabel 2,026 dan nilai *Sig.* dari variabel profesionalisme auditor ( $X_1$ ) adalah  $0,018 < 0,05$ . Hal ini berarti profesionalisme auditor ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas (Y), dengan demikian hipotesis  $H_1$  diterima.
- 2) Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel etika profesi ( $X_2$ ) bernilai positif, yakni 0,363. Sedangkan nilai t hitung dari variabel etika profesi ( $X_2$ ) adalah  $2,163 > t$  tabel 2,026 dan nilai *Sig.* dari variabel etika profesi ( $X_2$ ) adalah  $0,037 < 0,05$ . Hal ini berarti etika profesi ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas (Y), dengan demikian hipotesis  $H_2$  diterima.
- 3) Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel pengalaman auditor ( $X_3$ ) bernilai positif, yakni 0,116. Sedangkan nilai t hitung dari variabel pengalaman auditor ( $X_3$ ) adalah  $2,063 > t$  tabel 2,026 dan nilai *Sig.* dari variabel pengalaman auditor ( $X_3$ ) adalah  $0,046 < 0,05$ . Hal ini berarti pengalaman auditor ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas (Y), dengan demikian hipotesis  $H_3$  diterima.

d. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau lebih dikenal dengan uji simultan adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut tabel hasil uji F :

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.645	3	.548	13.396	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.514	37	.041		
	Total	3.159	40			

a. Dependent Variable: Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y)

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Auditor (X3), Etika Profesi (X2), Profesionalisme Auditor (X1)

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.14, diketahui nilai F hitung  $13,396 > F$  tabel  $2,858$  dan nilai *Sig.* adalah  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti profesionalisme auditor ( $X_1$ ), etika profesi ( $X_2$ ), dan pengalaman auditor ( $X_3$ ) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas (Y).

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan

Hasil uji parsial profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar  $0,273$ ,  $t$  hitung  $2,483 > t$  tabel  $2,026$ , dan nilai *Sig.*  $0,018 < 0,05$  artinya profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyebutkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan, berhasil didukung oleh data atau dengan kata lain hipotesis  $H_1$  diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profesionalisme seorang auditor, maka semakin baik pertimbangan tingkat materialitasnya dalam proses pengauditan laporan keuangan.

Keprofesionalan dalam menjalankan suatu pekerjaan sangatlah penting. Hal ini dikarenakan profesionalitas berhubungan dengan kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi. Begitu halnya dengan seorang auditor, penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas auditnya, dalam hal ini yang berhubungan dengan pertimbangan terhadap tingkat materialitas laporan keuangan. Jika pemakai jasa tidak memiliki keyakinan pada auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas, maka kemampuan para profesional untuk memberikan jasa kepada klien dan masyarakat secara efektif akan berkurang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianty (2012), Sri (2010), Evi dan Ni (2013), Angga (2013), Rachmad dan Haryanto (2017) yang menyatakan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

## **2. Pengaruh Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan**

Hasil uji parsial etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 0,363,  $t$  hitung 2,163 >  $t$  tabel 2,026, dan nilai *Sig.* 0,037 < 0,05 artinya etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyebutkan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan, berhasil didukung oleh data atau dengan kata lain hipotesis  $H_2$  diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi etika profesi dijunjung oleh seorang auditor, maka semakin baik pertimbangan tingkat materialitasnya dalam proses pengauditan laporan keuangan.

Seorang akuntan publik juga diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan agar situasi persaingan tidak sehat dapat

dihindari. Dengan menjunjung tinggi etika profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara para akuntan publik, sehingga dapat memberikan opini audit yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi dan Ni (2013), yang menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

### **3. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan**

Hasil uji parsial pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 0,116,  $t$  hitung 2,063 >  $t$  tabel 2,026, dan nilai *Sig.* 0,046 < 0,05 artinya pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyebutkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan, berhasil didukung oleh data atau dengan kata lain hipotesis  $H_3$  diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin banyak pengalaman seorang auditor, maka semakin baik pertimbangan tingkat materialitasnya dalam proses pengauditan laporan keuangan.

Auditor yang memiliki pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberikan opini audit terhadap obyek yang diperiksa. Semakin banyak pengalaman seorang auditor, maka pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan perusahaan akan semakin tepat. Selain itu, semakin tinggi tingkat pengalaman seorang auditor, semakin baik pula pandangan dan tanggapan tentang informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, karena auditor telah banyak melakukan tugasnya atau telah banyak memeriksa laporan keuangan dari berbagai jenis industri.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angga (2013), Evi dan Ni (2013). Tetapi berbeda dengan penelitian Rudi yang menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas

#### **4. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan**

Berdasarkan uji regresi secara simultan, pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan dipengaruhi oleh profesionalisme auditor, etika profesi dan pengalaman auditor. Variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan nilai F hitung  $13,396 > F$  tabel  $2,858$ , nilai *Sig.*  $0,000 < 0,05$ , dan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar  $48,2\%$ , sisanya  $51,8\%$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, maka hipotesis ( $H_4$ ) diterima.

Penentuan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan tidak mudah, dengan demikian diperlukan sikap profesional dari seorang auditor karena semakin profesional seorang auditor maka pertimbangannya akan semakin baik. Seorang akuntan publik juga harus mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan pada setiap pelaksanaan tugasnya, dengan demikian kecurangan dalam penentuan tingkat materialitas akan terhindarkan. Pengalaman juga menjadi salah satu yang dapat mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas, karena semakin lama seorang auditor bertugas, semakin banyak tugas-tugas pemeriksaan laporan keuangan yang pernah dilakukan dan semakin banyak jenis perusahaan yang pernah ditangani, maka pertimbangan auditor terhadap tingkat materialitas akan semakin baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan.
2. Etika Profesi berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan.
3. Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan.
4. Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor berpengaruh secara simultan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan.

#### **B. Saran**

1. Bagi auditor, perlu untuk meningkatkan pengetahuan tambahan yang dapat mendukung pertimbangan auditor dalam menentukan tingkat materialitas laporan keuangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat materialitas yang belum diikutsertakan dalam penelitian ini, seperti independensi auditor dan kualitas audit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. *Auditing: Pemeriksaan Akuntan Oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996.
- Agustianto, Angga. 2013. "Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Auditor, Gender, dan Kualitas Audit Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan". Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: 1-92.
- Anggara, M Agung. 2017. "Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman, Pengetahuan dan Gender Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas: Studi Empiris Pada KAP Padang dan Pekanbaru". JOM Fekon Vol. 4 No.1: 739-751
- Arens dan Loebbecke. *Auditing : Pendekatan Terpadu*. Terj. Amir Abadi Jusuf. Jakarta: Salemba Empat, 1997.
- Aulia, Fauzan. 2012. "Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan". Skripsi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasyim Pekanbaru: 1-88.
- Boynton, William C. , *et. al.*. *Modern Auditing*. Terj. Paul A. Rajoe, *et. al.*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- CNN Indonesia. 2018. "OJK 'Depak' Auditor SNP Finance dari Daftar Akuntan Publik", <https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20181001190810-78-334751/ojk-depak-auditor-snp-finance-dari-daftar-akuntan-publik>.
- Creswell, John W.. *Research Design Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed*. Terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Febrianty. 2012. "Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit Atas Laporan Keuangan". Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius) Vol.2 No.2 : 159-200
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2009.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Akuntansi Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

- Hariady, Rachmad Catur dan Haryanto. 2017. "Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Studi Kasus Pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Tengah". *Diponegoro Journal Of Accounting* ISSN: 2337-3806 Volume 6 Nomor 1: 1-14
- Herawaty, Arleen dan Yulius Kurnia Susanto. 2009. "Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 11 No. 1: 13-20
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2019. "Kode Etik Profesi Akuntan Publik Indonesia 2019", <https://iapi.or.id>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2019. "Directory Kantor Akuntan Publik 2019", <https://iapi.or.id>
- Juniati, Evi dan Ni Nyoman Alit Triani. 2013. "Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, Pengalaman Auditor, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Melakukan Audit Laporan Keuangan". *Equilibrium* Volume 11 Nomor 1: 1-16
- Kusuma, Novanda Friska Bayu Aji. 2012. "Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta: 1-67.
- Lia Pramesti. 2017. "Kasus Pelanggaran Etika KAP Indonesia (Mitra EY)", [https://www.academia.edu/31823705/Kasus\\_Pelanggaran\\_Etika\\_KAP\\_Indonesia\\_Mitra\\_EY\\_](https://www.academia.edu/31823705/Kasus_Pelanggaran_Etika_KAP_Indonesia_Mitra_EY_).
- Minanda, Reza dan Dul Muid. 2013. "Analisis Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman Bekerja Auditor, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik: Studi Empiris Pada Auditor KAP di Semarang". *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 1 Nomor 1: 1-8
- Muhammad, Erfan. 2013. "Analisis Profesionalisme, Pengetahuan, dan Etika Profesi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pemeriksaan Laporan Keuangan". *JAFFA* Vol. 01 No. 1: 1-14

- Muhammad, Rifqi. 2008. "Analisis Hubungan Antara Profesionalisme Auditor Dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan". *Jurnal Penelitian dan Pengabdian* Volume 6 Nomor 1: 1-14
- Mulyadi. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat, 2002.
- Murtanto dan Marini. 2003. "Persepsi Akuntan Pria dan Akuntan Wanita serta Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan". *Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi* Vol. 3 No. 3: 237-259
- Nisa, Asrin Khoirin. 2017. "Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Audit di KAP Wilayah Kota Malang". Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: 1-90.
- Nurasik dan Santi Rahma Dewi. 2018. "Profesionalisme dan Etika Profesi Sebagai Dasar Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik". *Jurnal Akuntansi, Prodi Akuntansi FEB UNIPMA* Vol. 2 No. 2: 376-388
- Purnamasari. 2005. "Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Hubungan Partisipasi dengan Efektivitas Sistem Informasi". *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan* Vol.1 No.3
- Santoso. *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000
- Sinaga, Marfin dan Jaka Isgiyarta. 2012. "Analisis Pengaruh Profesionalisme Terhadap Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Auditor Eksternal di Kota Semarang". *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 1 Nomor 2: 1-10
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sofia, Irma Paramita dan Risha Trisantya Damayanti. 2017. "Pengaruh Pengalaman, Profesionalisme, dan Etika Profesi Auditor Terhadap Penentuan Tingkat Materialitas". *Widyakala* Volume 4 No. 2: 70-79

- Syaravina, Lia Edli. 2015. "Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Pengalaman Auditor dan Independensi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas: Studi Empiris BPKP RI Perwakilan Provinsi Riau". *Jom FEKON* Vol. 2 No. 1: 1-15
- Syavina, Laylan. *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi*. Medan: Febi Press, 2018.
- Timur, Rudi Prasetya. 2017. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas: Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di DIY" *Jurnal Profita* Edisi 7:1-15
- Timur, Rudi Prasetya. 2017. "Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Struktur Audit dan Kualitas Audit Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pada Proses Pengauditan Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di DIY". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta: 1-87.
- Trinanda, Satria. 2012. "Analisis Pengaruh Profesionalisme Auditor dan *Audit Fee* Dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan di Pekanbaru". Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau: 1-62.
- Trisnaningsih, Sri. 2010. "Profesionalisme Auditor, Kualitas Audit dan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan". *Jurnal Maksi* Vol. 10 No. 2: 202-217
- Tuanakotta, Theodorus M. *Audit Berbasis ISA (Internasional Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Wiyono, Gendro. *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0*. Yogyakarta: STIM YKPM, 2011.
- Yanti, Efri. 2010. "Pengaruh Profesionalisme, Tekanan Ketaatan Serta Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik di Pekanbaru". Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau: 1-74

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

## **KUESIONER PENELITIAN**

Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner

**Kepada Yth.**

**Bapak/Ibu Responden**

**Ditempat**

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa Program Strata satu (S1) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, saya :

Nama/Nim : Erlinda Sari Harahap/0502163204

Fak/Jur/Smtr : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah/VIII

Bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam proses pengauditan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)”**

Untuk itu saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi responden dengan mengisi lembar kuesioner ini secara lengkap dan sebelumnya saya mohon maaf telah mengganggu waktu bekerja anda. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian, mohon diisi dengan lengkap dan sebenar-benarnya.

Atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi dan menjawab semua pernyataan dalam penelitian ini. Saya sampaikan terima kasih.

Hormat saya

Erlinda Sari Harahap

### A. Data Responden

Mohon ketersediaan Bapak/Ibu mengisi daftar berikut :

1. Nama KAP :
2. Nama Responden :
3. Jenis Kelamin : a. Pria b. Wanita
4. Usia : ..... .. Tahun
5. Pendidikan Terakhir : a. SLTA b. D3 c. S1 d. S2 e. S3
6. Jabatan : a. Partner  
b. Senior Auditor  
c. Junior auditor  
d. Manager  
e. Lain-lain, sebutkan.....

### B. Petunjuk Pengisian

Bapak/Ibu cukup memberikan tanda centang (√) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu. Jika menurut Bapak/Ibu tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang mendekati. Setiap pernyataan mengharapakan hanya satu jawaban. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu :

- |                                      |                               |
|--------------------------------------|-------------------------------|
| <b>1 = Sangat Tidak Setuju (STS)</b> | <b>4 = Setuju (S)</b>         |
| <b>2 = Tidak Setuju (TS)</b>         | <b>5 = Sangat Setuju (SS)</b> |
| <b>3 = Kurang Setuju (KS)</b>        |                               |

## DAFTAR PERTANYAAN

### A. Variabel Pertimbangan Tingkat Materialitas

Berilah tanda (√) pada pernyataan dibawah ini sesuai dengan penilaian anda, dimana:

**1 = Sangat Tidak Setuju (STS)**

**4 = Setuju (S)**

**2 = Tidak Setuju (TS)**

**5 = Sangat Setuju (SS)**

**3 = Kurang Setuju (KS)**

Pertanyaan dibawah ini merupakan replikasi dari penelitian Novanda Friska Bayu Aji Kusuma pada tahun 2012 :

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Penentuan tingkat materialitas suatu laporan keuangan merupakan kebijakan auditor dalam membuat perencanaan.					
2.	Penentuan tingkat materialitas merupakan permasalahan auditor yang sangat penting.					
3.	Pengetahuan yang dimiliki seorang auditor akan mempengaruhi tingkat materialitas.					
4.	Resiko dari audit bagi perusahaan tergantung pada penetapan penting tidaknya informasi dalam laporan keuangan.					
5.	Agar tidak terjadi kesalahan, seorang auditor harus tepat dalam menentukan materialitas informasi keuangan.					
6.	Pendapat seorang auditor terhadap laporan keuangan suatu perusahaan akan berbeda antara satu dengan yang lain.					
7.	Penentuan tingkat materialitas merupakan hal penting dalam pengauditan laporan keuangan.					
8.	Jika terdapat kesalahan dalam penetapan tingkat materialitas akan mempengaruhi keputusan.					

## B. Variabel Profesionalisme Auditor

Berilah tanda (√) pada pernyataan dibawah ini sesuai dengan penilaian anda, dimana:

**1 = Sangat Tidak Setuju (STS)**

**4 = Setuju (S)**

**2 = Tidak Setuju (TS)**

**5 = Sangat Setuju (SS)**

**3 = Kurang Setuju (KS)**

Pertanyaan dibawah ini merupakan replikasi dari penelitian Rifqi Muhammad pada tahun 2008 :

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya akan tetap teguh pada profesi sebagai auditor meskipun saya mendapatkan tawaran pekerjaan lain dengan imbalan yang lebih besar.					
2.	Saya mendapatkan kepuasan batin dengan berprofesi sebagai auditor.					
3.	Saya mau bekerja diatas batas normal untuk membantu KAP dimana saya bekerja agar saya sukses.					
4.	Saya terlibat secara emosional terhadap KAP dimana saya bekerja.					
5.	Saya berlangganan dan membaca secara rutin majalah dan jurnal tentang eksternal audit dan publikasi profesi lainnya.					
6.	Profesi eksternal auditor merupakan profesi yang dapat dijadikan dasar kepercayaan masyarakat terhadap pengelola kekayaan negara.					
7.	Profesi eksternal auditor merupakan satu-satunya profesi yang menciptakan transparansi dalam masyarakat.					
8.	Jika ada kelemahan dalam independensi eksternal auditor akan merugikan masyarakat.					
9.	Saya merencanakan dan memutuskan hasil audit saya berdasarkan fakta yang saya temui dalam proses pemeriksaan.					
10.	Dalam menyatakan pendapat atas					

	laporan keuangan, saya tidak berada dibawah tekanan manajemen.					
11.	Dalam menentukan pendapat atas laporan keuangan, saya tidak mendapatkan tekanan dari siapapun.					
12.	Pemeriksaan atas laporan keuangan untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan hanya dapat dilakukan oleh eksternal auditor.					
13.	Eksternal auditor mempunyai cara yang dapat diandalkan untuk menilai kompetensi eksternal auditor lain.					
14.	Saya selalu berpartisipasi dalam pertemuan para eksternal auditor.					
15.	Saya ikut memiliki organisasi dimana saya bekerja.					
16.	Jika orang / masyarakat memandang saya tidak independen terhadap suatu penugasan, saya akan menarik diri dari penugasan tersebut.					

### C. Variabel Etika Profesi

Berilah tanda (√) pada pernyataan dibawah ini sesuai dengan penilaian anda, dimana:

**1 = Sangat Tidak Setuju (STS)**

**4 = Setuju (S)**

**2 = Tidak Setuju (TS)**

**5 = Sangat Setuju (SS)**

**3 = Kurang Setuju (KS)**

Pertanyaan dibawah ini merupakan replikasi dari penelitian Novanda Friska Bayu Aji Kusuma pada tahun 2012 :

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Sebagai seorang akuntan, saya bertanggung jawab terhadap profesi yang telah saya pilih.					
2.	Dalam pekerjaan, saya akan mementingkan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.					
3.	Saat mengambil keputusan terhadap					

	hasil pemeriksaan laporan keuangan, saya akan bersikap obyektif.					
4.	Prinsip kehati-hatian dalam bekerja selalu saya terapkan saat bekerja.					
5.	Saya tidak akan membocorkan rahasia klien kepada pihak pesaing.					
6.	Dalam bekerja, saya harus bersikap profesional, termasuk dalam memberikan keputusan terhadap hasil pemeriksaan.					
7.	Dalam bekerja, saya melakukan tahap-tahap pemeriksaan laporan keuangan sesuai standar teknis yang telah ditetapkan.					
8.	Saat memeriksa laporan keuangan, saya bekerja sesuai kode etik yang telah ditetapkan.					
9.	Saya akan memegang teguh kode etik profesi walaupun saya mendapat kompensasi yang kecil.					
10.	Saya bersikap dengan baik bahkan bersikap lebih dari ketentuan yang terdapat dalam kode etik.					

#### D. Variabel Pengalaman Auditor

Pertanyaan dibawah ini merupakan replikasi dari penelitian Novanda Friska Bayu Aji Kusuma pada tahun 2012 :

Berilah tanda (X) pada pernyataan dibawah ini sesuai dengan penilaian anda

1. Masa kerja anda sebagai auditor hingga saat ini telah mencapai:
  - a. 0-1 tahun
  - b. 1-2 tahun
  - c. 3-4 tahun
  - d. Lebih dari 5 tahun

2. Banyaknya tugas-tugas yang sudah anda selesaikan dalam satu tahun:
  - a. Tidak ada tugas yang sudah selesai
  - b. 1-2 kasus
  - c. 3-4 kasus
  - d. Lebih dari 5 kasus
3. Berapa jenis rata-rata perusahaan yang pernah anda tangani dalam satu tahun:
  - a. Tidak ada satu pun perusahaan yang ditangani
  - b. 1-2 jenis perusahaan
  - c. 3-4 jenis perusahaan
  - d. Lebih dari 5 jenis perusahaan, contoh:
    - 1) Perusahaan manufaktur
    - 2) Perusahaan jasa
    - 3) Perusahaan agraris
    - 4) Perusahaan perbankan
    - 5) Perusahaan retail
    - 6) Perusahaan real estate
    - 7) Koperasi
    - 8) LSM
    - 9) Lain-lain

Lampiran 2. Karakteristik Responden

RES	Jenis Kelamin		Usia	Pendidikan Terakhir					Jabatan				
	P	W		SLTA	D3	S1	S2	S3	P	SA	JA	M	S
1	x		29				x			x			
2	x		25			x					x		
3		x	23			x					x		
4	x		63			x							x
5	x		55				x						x
6	x		49			x				x			
7	x		28				x			x			
8	x		45			x				x			
9	x		38			x				x			
10	x		34			x					x		
11	x		41			x					x		
12	x		23			x					x		
13		x	22			x					x		
14	x		25		x						x		
15	x		26			x				x			
16	x		23			x					x		
17		x	22			x					x		
18	x		24			x				x			
19		x	22			x					x		
20	x		27			x				x			
21	x		25			x					x		
22	x		26			x					x		
23	x		64			x				x			
24	x		22		x						x		
25	x		35			x					x		
26		x	55				x						x
27		x	38			x					x		
28	x		43			x				x			
29	x		30			x				x			
30		x	40			x					x		
31	x		28			x					x		
32	x		33				x			x			
33	x		66			x				x			
34	x		72				x		x				
35	x		55			x				x			
36	x		55			x				x			
37	x		26			x					x		
38	x		30			x					x		

39		x	45			x				x			
40	x		65					x				x	
41	x		60				x					x	

Lampiran 3. Jawaban Responden

RES	Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y)								Profesionalisme Auditor (X1)																Etika Profesi (X2)										Pengalaman Auditor (X3)			
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	PA15	PA16	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P1	P2	P3	
1	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4		
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	3	3
3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	3	
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	
5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
7	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
8	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
10	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
11	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	
12	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	
13	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	1	2	2	
14	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3		
15	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	3	4	4	4	3	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	3	4	3	
16	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	2	5	5	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	3		
17	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	3	1	3	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	3	3	3	
18	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3		
19	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	1	2	2	2		
20	5	5	4	4	4	5	5	5	3	4	5	4	4	4	3	5	5	5	5	3	5	4	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	
21	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3		
22	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3		



Lampiran 4. Uji Validitas Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y)

		<b>Correlations</b>								
		PTM1	PTM2	PTM3	PTM4	PTM5	PTM6	PTM7	PTM8	PTM
PTM1	Pearson Correlation	1	.311*	.048	.144	.249	.003	.048	.521**	.516**
	Sig. (2-tailed)		.048	.765	.368	.116	.987	.765	.000	.001
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
PTM2	Pearson Correlation	.311*	1	.179	.067	.118	.445**	.061	.202	.498**
	Sig. (2-tailed)	.048		.263	.679	.461	.004	.707	.205	.001
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
PTM3	Pearson Correlation	.048	.179	1	.146	.211	.164	.324*	.360*	.520**
	Sig. (2-tailed)	.765	.263		.363	.186	.306	.039	.021	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
PTM4	Pearson Correlation	.144	.067	.146	1	.272	.346*	.319*	.304	.608**
	Sig. (2-tailed)	.368	.679	.363		.085	.027	.042	.053	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
PTM5	Pearson Correlation	.249	.118	.211	.272	1	.314*	.089	.361*	.557**
	Sig. (2-tailed)	.116	.461	.186	.085		.045	.580	.020	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
PTM6	Pearson Correlation	.003	.445**	.164	.346*	.314*	1	.280	.216	.590**
	Sig. (2-tailed)	.987	.004	.306	.027	.045		.076	.174	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
PTM7	Pearson Correlation	.048	.061	.324*	.319*	.089	.280	1	.360*	.543**



PA3	Pearson Correlation	.287	.245	1	.350*	.302	.024	-.101	.435**	.140	.346*	.129	.290	.552**	.392*	.385*	.373*	.537*
	Sig. (2-tailed)	.069	.123		.025	.055	.880	.530	.004	.383	.027	.420	.066	.000	.011	.013	.016	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
PA4	Pearson Correlation	.540**	.178	.350*	1	.311*	.488**	.380*	.143	.318*	.257	.304	.251	.592**	.525**	.594**	.506**	.720*
	Sig. (2-tailed)	.000	.264	.025		.048	.001	.014	.371	.043	.104	.053	.114	.000	.000	.000	.001	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
PA5	Pearson Correlation	.270	.049	.302	.311*	1	.240	-.056	.199	.155	.186	.011	.240	.537**	.557**	.539**	.365*	.536*
	Sig. (2-tailed)	.088	.761	.055	.048		.130	.728	.213	.334	.244	.947	.130	.000	.000	.000	.019	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
PA6	Pearson Correlation	.489**	.104	.024	.488**	.240	1	.482**	.276	.294	.038	.224	.338*	.282	.344*	.480**	.372*	.571*
	Sig. (2-tailed)	.001	.519	.880	.001	.130		.001	.081	.063	.812	.158	.030	.074	.028	.001	.017	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
PA7	Pearson Correlation	.453**	.302	-.101	.380*	-.056	.482**	1	.189	.075	-.016	-.006	.413**	.155	.267	.275	.213	.419*
	Sig. (2-tailed)	.003	.055	.530	.014	.728	.001		.237	.642	.922	.971	.007	.332	.091	.082	.181	.006
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
PA8	Pearson Correlation	.390*	.556**	.435**	.143	.199	.276	.189	1	.260	.343*	.346*	.357*	.456**	.315*	.427**	.551**	.641*
	Sig. (2-tailed)	.012	.000	.004	.371	.213	.081	.237		.100	.028	.027	.022	.003	.045	.005	.000	.000

	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	
PA9	Pearson Correlation	.096	.142	.140	.318*	.155	.294	.075	.260	1	.663**	.654**	-.200	.225	.276	.413**	.080	.430*
	Sig. (2-tailed)	.550	.377	.383	.043	.334	.063	.642	.100		.000	.000	.210	.158	.081	.007	.619	.005
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	
PA10	Pearson Correlation	.115	.307	.346*	.257	.186	.038	-.016	.343*	.663**	1	.630**	-.134	.248	.377*	.487**	.151	.474*
	Sig. (2-tailed)	.475	.051	.027	.104	.244	.812	.922	.028	.000		.000	.403	.118	.015	.001	.346	.002
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	
PA11	Pearson Correlation	-.071	.376*	.129	.304	.011	.224	-.006	.346*	.654**	.630**	1	-.015	.298	.104	.328*	.169	.413*
	Sig. (2-tailed)	.661	.015	.420	.053	.947	.158	.971	.027	.000	.000		.924	.059	.516	.036	.290	.007
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	
PA12	Pearson Correlation	.374*	.407**	.290	.251	.240	.338*	.413**	.357*	-.200	-.134	-.015	1	.330*	.137	.239	.617**	.506*
	Sig. (2-tailed)	.016	.008	.066	.114	.130	.030	.007	.022	.210	.403	.924		.035	.394	.132	.000	.001
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	
PA13	Pearson Correlation	.468**	.235	.552**	.592**	.537**	.282	.155	.456**	.225	.248	.298	.330*	1	.692**	.704**	.485**	.770*
	Sig. (2-tailed)	.002	.139	.000	.000	.000	.074	.332	.003	.158	.118	.059	.035		.000	.000	.001	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	
PA14	Pearson Correlation	.543**	.176	.392*	.525**	.557**	.344*	.267	.315*	.276	.377*	.104	.137	.692**	1	.920**	.389*	.740*

	Sig. (2-tailed)	.000	.272	.011	.000	.000	.028	.091	.045	.081	.015	.516	.394	.000		.000	.012	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
PA15	Pearson Correlation	.584**	.299	.385*	.594**	.539**	.480**	.275	.427**	.413**	.487**	.328*	.239	.704**	.920**	1	.516**	.854*
	Sig. (2-tailed)	.000	.058	.013	.000	.000	.001	.082	.005	.007	.001	.036	.132	.000	.000		.001	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
PA16	Pearson Correlation	.603**	.386*	.373*	.506**	.365*	.372*	.213	.551**	.080	.151	.169	.617**	.485**	.389*	.516**	1	.738*
	Sig. (2-tailed)	.000	.013	.016	.001	.019	.017	.181	.000	.619	.346	.290	.000	.001	.012	.001		.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
PA	Pearson Correlation	.704**	.504**	.537**	.720**	.536**	.571**	.419**	.641**	.430**	.474**	.413**	.506**	.770**	.740**	.854**	.738**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.006	.000	.005	.002	.007	.001	.000	.000	.000	.000	
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



	Sig. (2-tailed)	.659	.274	.044	.088	.062	.088		.158	.074	.519	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
EP8	Pearson Correlation	.022	.124	.209	.031	.328*	-.097	.224	1	.313*	.420**	.530**
	Sig. (2-tailed)	.889	.438	.190	.846	.036	.545	.158		.046	.006	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
EP9	Pearson Correlation	.079	.169	.193	.413**	.067	.050	.282	.313*	1	.310*	.596**
	Sig. (2-tailed)	.622	.290	.227	.007	.676	.756	.074	.046		.048	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
EP10	Pearson Correlation	.248	.098	.024	-.004	.220	.307	.104	.420**	.310*	1	.543**
	Sig. (2-tailed)	.118	.541	.881	.981	.167	.051	.519	.006	.048		.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
EP	Pearson Correlation	.417**	.443**	.497**	.412**	.430**	.467**	.568**	.530**	.596**	.543**	1
	Sig. (2-tailed)	.007	.004	.001	.007	.005	.002	.000	.000	.000	.000	
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 7. Uji Validitas Pengalaman Auditor (X<sub>3</sub>)

**Correlations**

		PAD1	PAD2	PAD3	PAD
PAD1	Pearson Correlation	1	.486**	.623**	.872**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000
	N	41	41	41	41
PAD2	Pearson Correlation	.486**	1	.695**	.799**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000
	N	41	41	41	41
PAD3	Pearson Correlation	.623**	.695**	1	.887**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	41	41	41	41
PAD	Pearson Correlation	.872**	.799**	.887**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	41	41	41	41

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 8. Uji Reliabilitas Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y)

**Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.704	8

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PTM1	29.3415	4.130	.319	.692
PTM2	29.2683	4.251	.326	.689
PTM3	29.2195	4.176	.341	.686
PTM4	29.5122	3.756	.390	.680
PTM5	29.4390	4.152	.401	.675
PTM6	29.4146	4.049	.432	.668
PTM7	29.2195	4.126	.370	.680
PTM8	29.3415	3.630	.598	.627

Lampiran 9. Uji Reliabilitas Profesionalisme Auditor (X<sub>1</sub>)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.883	16

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PA1	61.1951	25.361	.630	.872
PA2	60.9024	27.990	.438	.880
PA3	61.0488	27.748	.471	.879
PA4	60.9268	24.820	.642	.872
PA5	61.1463	26.778	.440	.881
PA6	60.8049	27.561	.509	.877
PA7	60.9756	28.274	.341	.883
PA8	60.7317	26.201	.565	.875
PA9	60.8537	28.428	.361	.882
PA10	60.9512	28.098	.404	.881
PA11	61.0000	28.600	.347	.882
PA12	60.8780	27.460	.423	.881
PA13	60.9268	25.720	.721	.868
PA14	60.9756	26.174	.690	.870
PA15	61.0244	25.474	.823	.865
PA16	61.0244	25.074	.671	.870

Lampiran 10. Uji Reliabilitas Etika Profesi (X<sub>2</sub>)

**Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.641	10

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
EP1	37.8293	4.095	.216	.637
EP2	37.8293	3.995	.221	.639
EP3	38.0244	4.024	.339	.611
EP4	38.0000	4.150	.233	.631
EP5	37.8049	4.061	.226	.635
EP6	38.0000	4.050	.294	.619
EP7	37.9512	3.898	.423	.595
EP8	37.8537	3.878	.352	.607
EP9	38.0488	3.698	.419	.590
EP10	37.9756	3.974	.401	.600

Lampiran 11. Uji Reliabilitas Pengalaman Auditor

**Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.791	3

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PAD1	6.8049	1.711	.609	.810
PAD2	6.3415	2.730	.637	.748
PAD3	6.5610	2.152	.746	.603

Lampiran 12. t Tabel

=TINV(D4;C4)		
C	D	E
df	Tingkat Signifikansi	t Tabel
37	0,05	2,026192

Lampiran 13. F Tabel

=FINV(E4;C4;D4)			
C	D	E	F
df1	df2	Tingkat Signifikansi	F Tabel
3	37	0,05	2,858796

Lampiran 14



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Wlilliem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telepon (061) 6615683-6622925 Faximili (061) 6615683  
Website: [www.febi.uinsu.ac.id](http://www.febi.uinsu.ac.id)

Nomor : B-0874/EB.I/PP.00.9/03/2020 17 Maret 2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Mohon Izin Riset

Kepada Yth:  
Pimpinan Kantor Akuntan Publik  
Kota Medan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dengan hormat, sehubungan dengan penyelesaian skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, dengan ini kami tugaskan mahasiswa:

Nama : **Erlinda Sari Harahap**  
NIM : 0502163204  
Tempat /Tgl. Lahir : Rantauprapat, 31 Januari 1998  
Sem/ Jurusan : VIII/Akuntansi Syariah

untuk melaksanakan riset di **Instansi/Lembaga** yang Bapak/Ibu Pimpin. Kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Izin riset kepada mahasiswa tersebut, guna memperoleh data-data serta informasi yang berhubungan dengan Skripsinya dengan judul: **"Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)"**.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



*Wassalam*  
a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,  
  
**Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag**  
NIP. 19760423 200312 1 002

Tembusan:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU Medan

Lampiran 15



**FACHRUDIN & MAHYUDDIN**  
Registered Public Accountants  
Izin Usaha : No. KEP.373 / KM. 17.2000

Medan, 13 Mei 2020

No. : 064/SK/KAP-FM/V/2020  
Hal : **Surat Izin Riset**

**Kepada Yth :**  
**Dekan**  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**  
**Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**  
**di**  
**Tempat**

Dengan hormat,

Berdasarkan surat yang kami terima dengan Nomor B-0874/EB.I/PP.00.9/03/2020 tanggal 17 Maret 2020 perihal Mohon Izin Riset, maka dengan ini kami sampaikan yang tersebut dibawah ini :

Nama : ERLINDA SARI HARAHAP  
NIM : 0502163204  
Judul Skripsi : Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)

Diberikan izin melakukan riset dengan cara menyebarkan kuesioner di Kantor Akuntan Publik Fachrudin & Mahyuddin Medan untuk memenuhi kebutuhan penyelesaian tugas mahasiswa.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

**Kantor Akuntan Publik**  
**FACHRUDIN & MAHYUDDIN**

**FACHRUDIN & MAHYUDDIN**  
Registered Public Accountants

**FACHRUDIN, CPA, CPI**

Lampiran 16



KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
**DRS ALBERT SILALAH I & REKAN**  
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS

Medan, 14 Mei 2020

Nomor Surat : 009/SKU/V/KAPASR.Mdn/2020  
Lampiran : 1 (Satu)  
Perihal : Balasan izin Riset

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU Medan  
Bidang Akademik dan Kelembagaan  
Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag (Wakil Dekan)

Dengan Hormat,  
Yang bertanda tangan di bawah ini :  
Nama : Togar Manik, CPA.CPI  
Jabatan : Partner/Pemimpin di Kap Albert Silalahi Cabang di Medan

Menerangkan bahwa atas :  
Nama : Erlinda Sari Harahap (0502163204)  
Program Studi : S-1 Akuntansi Syariah  
Semester : VIII ( Delapan)

Telah kami setuju untuk mengadakan Penelitian/riset di Kantor Akuntan Publik Albert Silalahi & Rekan Cabang Medan dengan Alamat Jl Setia Budi Komplek Setia Budi Raya Blok B No.16. "**Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan**"

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami mengucapkan Terimakasih.

Hormat Kami,  
KAP Albert Silalahi & Rekan  
a.n Pemimpin Cabang Medan

  
Marthin Banzai Ayu, SE, Ak

Head Management Division

Lampiran 17



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Wlilliem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telepon (061) 6615683-6622925 Faximili (061) 6615683  
Website: [www.febi.uinsu.ac.id](http://www.febi.uinsu.ac.id)

Nomor : B-0874/EB.I/PP.00.9/03/2020 17 Maret 2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Mohon Izin Riset**

Kepada Yth:  
**Pimpinan Kantor Akuntan Publik  
Kota Medan**

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dengan hormat, sehubungan dengan penyelesaian skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, dengan ini kami tugaskan mahasiswa:

Nama : **Erlinda Sari Harahap**  
NIM : 0502163204  
Tempat /Tgl. Lahir : Rantauprapat, 31 Januari 1998  
Sem/ Jurusan : VIII/Akuntansi Syariah

untuk melaksanakan riset di **Instansi/Lembaga** yang Bapak/Ibu Pimpin. Kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Izin riset kepada mahasiswa tersebut, guna memperoleh data-data serta informasi yang berhubungan dengan Skripsinya dengan judul: **"Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)"**.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalam*

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,



**Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag**  
NIP. 19760423 200312 1 002

Tembusan:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU Medan

## Lampiran 18



**Joachim Poltak Lian Michell & Rekan**  
Registered Public Accountants

Complex Business Point Blok CC No. 6  
Jl. Setia Budi, Medan Selayang - 20192  
Telp. : 061 - 8219300  
Fax : 061 - 8219300  
Website : www.lea-id.com  
License No : 694/KMK.1/2013  
Email : medani@jisa-akuntan.com

### SURAT KETERANGAN

Nama : Rabhita Wulandani A.  
Jabatan : Auditor Junior  
No Hp : 081361363189

#### Menerangkan Bahwa

Nama : Erlinda Sari Harahap  
NIM : 0502163204  
Program Studi : Akuntansi Syariah

Menerangkan Bahwa telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Joachim Poltak Lian dan Rekan dengan permasalahan judul sebagai berikut :

**“Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)”**

Demikian Surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana pada semestinya

Medan, 18 Mei 2020

Rabhita Wulandani A.

## Lampiran 19



Medan, 18 Mei 2020

Nomor : 02/V/Riset/DSM/2020  
Perihal : SURAT KETERANGAN RISET

Kepada Yth;  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Di  
Tempat.

Dengan Hormat,

Dengan ini kami nyatakan bahwa mahasiswa saudara yang tersebut dibawah ini :

Nama : Erlinda Sari Harahap  
NIM : 0502163204  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)".

Sudah melakukan riset dengan mengajukan questionair dan wawancara kepada KAP kami terkait dengan judul skripsi tersebut diatas.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan dengan sebenarnya semoga berguna sesuai fungsinya, dan membantu mahasiswa tersebut diatas dalam menyelesaikan perkuliahannya serta semoga berkontribusi bagi kemajuan pendidikan di Indonesia umumnya dan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara khususnya.

Terima kasih atas kerjasama yang baik ini.

Hormat Kami  
KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
DRS. DARWIN S. MELIALA

Drs. Darwin S. Meliala, CPA  
Pimpinan KAP

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Identitas Pribadi**

Nama : Erlinda Sari Harahap  
NIM : 0502163204  
Tempat/Tgl Lahir : Rantauprapat, 31 Januari 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jalan Padang Bulan No.67, Rantauprapat  
No. Telepon : 082166502545  
Email : erlindasariharahap@gmail.com



### **Riwayat Pendidikan**

1. Tamatan TK RA Islamiyah Mina Rantauprapat Berijazah tahun 2004
2. Tamatan MDA Islamiyah Mina Rantauprapat Berijazah tahun 2009
3. Tamatan SD Negeri No. 112143 Berijazah tahun 2010
4. Tamatan SMP Negeri 1 Rantau Selatan Berijazah tahun 2013
5. Tamatan SMA Negeri 3 Rantau Utara Berijazah tahun 2016
6. Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Berijazah tahun 2020

### **Riwayat Organisasi**

1. Anggota Pramuka SMP Negeri 1 Rantau Selatan tahun 2010-2011
2. Anggota ROHIS SMP Negeri 1 Rantau Selatan tahun 2011
3. Anggota ROHIS SMA Negeri 3 Rantau Utara tahun 2013
4. Anggota OSIS SMA Negeri 3 Rantau Utara tahun 2014-2015
5. Anggota Akademika Maimun tahun 2016-2018

### **Pengalaman Magang**

1. Kementerian Keuangan RI Direktorat Jenderal Perbendaharaan Negara Kanwil Provinsi Sumatera Utara.  
Bidang : Pembinaan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan